

**ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI
PENJUALAN TUNAI BERBASIS KOMPUTER**

Studi Kasus Toko Global Sport

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Haryageng Bhaskoro Wibowo

NIM : 052114011

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2010

**ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI
PENJUALAN TUNAI BERBASIS KOMPUTER**

Studi Kasus Toko Global Sport

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Haryageng Bhaskoro Wibowo

NIM : 052114011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

SKRIPSI

**ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI
PENJUALAN TUNAI BERBASIS KOMPUTER
Studi Kasus Toko Global Sport**

Oleh :

HARYAGENG B. W.

NIM : 052114011



Pembimbing



M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt., QIA

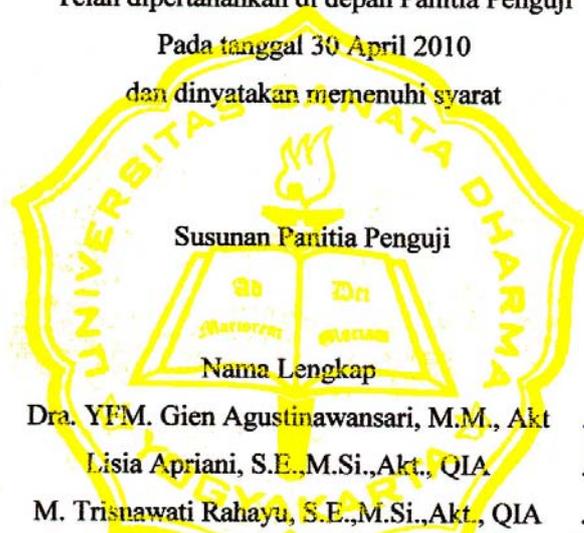
Tanggal : 23 Maret 2010

SKRIPSI
ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI
PENJUALAN TUNAI BERBASIS KOMPUTER
Studi Kasus Toko Global Sport

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

HARYAGENG B. W.
NIM : 052114011

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 30 April 2010
dan dinyatakan memenuhi syarat



	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA	
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., Akt., QIA	

Yogyakarta, 30 April 2010

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan.



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

“I’m a person just like you but

I’ve got better things to do”

“No shortcut, just keep practicing”

Eling Sangkan Paraning Dumadi

Karya ini penulis persembahkan untuk:

“Keluarga, Saudara, Sahabat, Teman,
dan yang berkepentingan.”



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA TULIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI BERBASIS KOMPUTER (Studi Kasus Toko Global Sport)** dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 29 Mei 2010 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan, menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 29 Maret 2010
Yang membuat pernyataan

Haryageng B. W.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Haryageng Bhaskoro Wibowo

Nomor Mahasiswa : 052114011

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI
PENJUALAN TUNAI
Studi Kasus Toko Global Sport**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 17 Juni 2010

Yang menyatakan



(Haryageng B. W.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI BERBASIS KOMPUTER Studi Kasus Toko Global Sport.**” Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

- a. Tuhan Yesus yang selalu ada dan menguatkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- b. Romo. Dr. Ir. Paulius Wiryono Priyotamtama, S. J. selaku Rektor Universitas Sanata Daharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- c. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.

- e. M. Trisnawati Rahayu, S. E., M.Si., Akt., QIA selaku Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan nasehat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
- f. Keluarga penulis tercinta, Bambang Santoso, S. E. (alm), Sri Yuni Astuti dan Niken Yuliani Permatawati. S. T. yang telah memberikan doa, semangat, perhatian, hiburan, cinta dan kasih kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- g. Sahabat-sahabat penulis "Koala", One, Jojo, "Bruq", Toro, Edwin, Bagus Punk, terima kasih atas waktu dan dukungannya selama ini.
- h. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya, oleh karena itu kepada semua pihak penulis mengharapkan kritik dan saran yang diberikan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Maret 2010

Penulis



Haryageng B. W.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Bimbingan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Pernyataan Karya Tulis.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Bagan.....	xi
Daftar Diagram.....	xii
Daftar Formulir.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Tabel.....	xv
Abstrak.....	xvi
Abstract.....	xvii
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penelitian.....	5

BAB II Tinjauan Pustaka.....	8
A. Sistem Secara Manual.....	8
B. Sistem Secara Terkomputerisasi.....	23
C. <i>Small Business</i> (Usaha Kecil).....	36
D. Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III Metode Penelitian.....	38
A. Jenis penelitian.....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Jenis Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
Bab IV Gambaran Umum Perusahaan.....	46
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	46
B. Tujuan Perusahaan.....	48
C. Bidang Usaha.....	48
D. Lokasi Perusahaan.....	50
E. Struktur Organisasi Perusahaan.....	50
F. <i>Job Description</i>	52
G. Pemasaran.....	52
BAB V Analisis Data dan Pembahasan.....	54
A. Gambaran Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Yang Ada Dalam Perusahaan.....	54

B. Gambaran Sistem Penjualan Tunai Yang Dilaksanakan Saat Ini Dalam Bentuk Bagan Alir Sistem / <i>Flowchart</i>	58
C. Perbandingan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Yang Dilaksanakan Perusahaan dengan Teori.....	62
D. Pembahasan.....	71
BAB VI Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Berbasis Komputer...	74
A. Rancangan struktur organisasi.....	74
B. Rancangan Wewenang dan Tanggung Jawab Pada Masing – masing Bagian Dalam Rancangan Struktur Organisasi.....	75
C. Rancangan Bagan Alir Sistem (<i>Flowchart</i>).....	78
D. Rancangan <i>Data Flow Diagram</i>	89
E. Rancangan <i>Entity Relation Diagram</i> dan Kamus Data.....	96
F. Rancangan <i>Input</i>	99
G. Rancangan <i>Output</i>	102
BAB VII Penutup.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Keterbatasan Penelitian.....	107
C. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN	

Daftar Bagan

Bagan IV. 1. Gambar struktur organisasi pada Toko Global Sport.....	51
Bagan VI. 1. Rancangan bagan sturktur organisasi Toko Global Sport.....	75

Daftar Diagram

- Diagram VI. 1.** Rancangan *Context Diagram* yang mencerminkan arus data Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Toko Global Sport.....89
- Diagram VI. 2.** Rancangan bagan berjenjang yang mencerminkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Global Sport.....90
- Diagram VI. 3.** Lanjutan Rancangan Bagan Berjenjang yang mencerminkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Global Sport.....91
- Diagram VI. 4.** Rancangan Diagram Level 0 yang mencerminkan aktivitas-aktivitas beserta data yang mengalir di antara aktivitas-aktivitas tersebut, yang dilaksanakan dalam sistem penjualan tunai untuk Toko Global Sport pada level dasar.....92
- Diagram VI. 5.** Rancangan Diagram Level 1 yang menguraikan aktivitas-aktivitas beserta data yang mengalir di antara aktivitas-aktivitas tersebut, yang dilaksanakan dalam sistem penjualan tunai untuk Toko Global Sport pada aktivitas menerima pesanan konsumen.....93
- Diagram VI. 6.** Rancangan Diagram Level 1 yang menguraikan aktivitas-aktivitas beserta data yang mengalir di antara aktivitas-aktivitas tersebut, yang dilaksanakan dalam sistem penjualan tunai untuk Toko Global Sport pada aktivitas menerima uang, mencap lunas, dan mengisi Bukti Setor Bank.....94
- Diagram VI. 7.** Rancangan Diagram Level 1 yang menguraikan aktivitas-aktivitas beserta data yang mengalir di antara aktivitas-aktivitas tersebut, yang dilaksanakan dalam sistem penjualan tunai untuk Toko Global Sport pada aktivitas memeriksa dan memperbaharui database, membandingkan lalu mencetak laporan dan jurnal.....95
- Diagram VI. 8.** Rancangan *Entity Relation Diagram* untuk entitas-entitas yang terlibat dalam sistem akuntansi penjualan tunai pada Toko Global Sport.....96

Daftar Formulir

Formulir VI. 1 Rancangan formulir Faktur Penjualan Tunai yang akan digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai di Toko Global Sport.....	100
Formulir VI. 2. Rancangan tampilan form masukan untuk Faktur Penjualan Tunai dalam tampilan komputer.....	101
Formulir VI. 3. Rancangan formulir Faktur Penjualan Tunai yang akan digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai di Toko Global Sport.....	103
Formulir VI. 4. Rancangan tampilan keluaran untuk Laporan Harian pada tampilan komputer.....	104

Daftar Gambar

Gambar V. 1. Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang dilaksanakan oleh wiraniaga pada Toko Global Sport saat ini.....	59
Gambar VI. 1. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Fungsi Penjualan (Wiraniaga) Toko Global Sport.....	79
Gambar VI. 2. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Fungsi Kas (Kasir) Toko Global Sport.....	80
Gambar VI. 3. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Fungsi Gudang Toko Global Sport.....	81
Gambar VI. 4. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Fungsi Pengiriman Toko Global Sport.....	82
Gambar VI. 5. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Fungsi Akuntansi Toko Global Sport.....	83
Gambar VI. 6. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Fungsi Kas Kasir Toko Global Sport.....	84
Gambar VI. 7. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Fungsi Akuntansi Toko Global Sport.....	85
Gambar VI. 8. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Fungsi Akuntansi Toko Global Sport.....	86

Daftar Tabel

Tabel V. 1. Perbandingan teori tentang fungsi-fungsi terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan fungsi yang terdapat dalam perusahaan.....	62
Tabel V. 2. Perbandingan teori tentang jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai prosedur yang ada pada perusahaan.....	63
Tabel V. 3. Perbandingan teori tentang dokumen yang dipakai dalam sistem penjualan tunai dengan dokumen yang ada pada perusahaan.....	64
Tabel V. 4. Perbandingan teori tentang catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan catatan yang ada pada perusahaan.....	65
Tabel V. 5. Perbandingan teori tentang struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dengan struktur organisasi yang pada perusahaan.....	66
Tabel V. 6. Perbandingan teori tentang adanya otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem akuntansi penjualan tunai yang pada perusahaan.....	67
Tabel V. 7. Perbandingan teori tentang adanya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit dalam organisasi yang pada perusahaan.....	68
Tabel V.8. Tabel Pembahasan.....	72
Tabel VI. 1. Tabel Kamus Data untuk Entitas Persediaan.....	97
Tabel VI. 2. Tabel Kamus Data untuk Entitas Penjualan-Persediaan.....	97
Tabel VI. 3. Tabel Kamus Data untuk Entitas Penjualan.....	98
Tabel VI. 4. Tabel Kamus Data untuk Entitas Konsumen.....	98
Tabel VI. 5. Tabel Kamus Data untuk Entitas Wiraniaga.....	98
Tabel VI. 6. Tabel Kamus Data untuk Entitas Kasir.....	99
Tabel VI. 7. Tabel Kamus Data untuk Entitas Setoran Kas ke Bank.....	99

ABSTRAK

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI BERBASIS KOMPUTER

Studi Kasus Toko Global Sport

Haryageng Bhaskoro Wibowo

NIM : 052114011

Universitas Sanata Dharma

2010

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dijalankan perusahaan, (2) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dijalankan oleh perusahaan selama ini, dan (3) merancang sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer yang sesuai untuk diterapkan pada perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2009 sampai dengan Januari 2010.

Langkah- langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan sistem akuntansi penjualan tunai yang sudah dijalankan perusahaan, (2) menganalisis kelebihan dan kelemahan dari sistem penjualan tunai yang dijalankan perusahaan dengan membandingkannya dengan teori yang terkait, dan (3) membuat rancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer.

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) perusahaan telah menjalankan sistem akuntansi penjualan tunai secara manual dan masih sangat sederhana, (2) sistem penjualan tunai akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan masih belum sesuai dengan teori dan masih memiliki banyak kelemahan, dan (3) Perancangan sistem akuntansi penjualan tunia berbasis komputer, diusulkan dengan harapan dapat mengatasi kelemahan – kelemahan yang ada pada sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dilaksanakan oleh Toko Global Sport hingga saat ini, sehingga dapat membantu mempermudah pencatatan dan pelaksanaan aktivitas – aktivitas Toko Global Sport dalam melakukan transaksi penjualan tunai.

ABSTRACT

ANALYSIS AND DESIGNING OF CASH SALES ACCOUTING SYSTEMS A Case Study at Global Sport Store

Hayageng Bhaskoro Wibowo
No: 052114011
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2010

The purposes of this research were (1) to know the cash sales accounting system at Global Sport Store, (2) to know the superiority and the weakness of that system, and (3) to propose a computer-based sales accounting system design, that will fulfill the need of sales information for Global Sport Store. The research was done at Global Sport Store from December 2009 to January 2010.

The steps done to reach the research objective were (1) describing the cash sales accounting system which had already been carried out at Global Sport Store, (2) analyzing the weakness and the superiority of the store's system and compare it with the related theory, and (3) making a cash sales computer-based system design.

From the research and analysis had been done, it could be drawn some conclusions i.e. (1) Global Sport Store has already run a simple and manual cash sales accounting system, (2) the system was different from the theory and had many weakness, and (3) by designing a computer-based cash sales accounting system, it was expected that the system weakness can be eliminated to make the record and activity easier.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Saat ini perubahan lingkungan bisnis berkembang dengan sangat pesat. Salah satu dampak dari hal tersebut adalah ditandai dengan kebutuhan masyarakat yang beragam. Contohnya kebutuhan masyarakat akan alas kaki. Dulu kita hanya mengenal sepatu yang dapat dipakai dalam berbagai kesempatan tapi sekarang sepatu terdiri dari berbagai jenis fungsi dan bentuk tergantung dari tujuan si pemakainya, hanya untuk jalan-jalan santai agar terlihat *trendy* atau untuk berolahraga agar nyaman dipakai dan dapat menambah percaya diri.

Kespesifikasian produk tersebut diikuti dengan tumbuhnya berbagai jenis perusahaan dagang, ada yang bergerak dalam bisnis pakaian, sepatu, makanan, teknologi, dan berbagai macam lagi dan skala usahanya juga bermacam-macam. Ada sebuah hubungan yang sangat menarik dalam semakin besar dan kompleknya sebuah perusahaan, yaitu sang pemilik akan kesulitan untuk mengetahui semua aktifitas dan mengingat segala macam transaksi yang terjadi di dalamnya.

Kesulitan-kesulitan itu dapat terjadi karena semakin besarnya perusahaan, diperlukan berbagai aktifitas pendukung yang dapat menunjang perusahaan dalam menangani operasional perusahaan yang semakin banyak dan kompleks, misalnya saja transaksi penjualan tunai berbasis komputer. Untuk

mengatasi hal tersebut, akuntansi digunakan sebagai alat manajemen guna memberikan informasi tentang semua kejadian yang berlangsung dalam perusahaan selama periode tertentu sehingga manajemen dapat mempertanggungjawabkan segala tugas dan kewajiban yang diberikan oleh pemiliknya.

Sistem akuntansi sangatlah diperlukan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan dan dapat juga mempermudah kegiatan operasionalnya, yaitu untuk mempermudah menangani segala sesuatu yang rutin. Sistem akuntansi yang ada dalam suatu perusahaan memerlukan pengembangan seiring dengan perubahan jaman. Kondisi ini dapat menyebabkan sistem informasi lama menjadi usang karena tidak dapat merespon perubahan-perubahan yang terjadi. Untuk itu diperlukan modifikasi atau pengembangan terhadap sistem tersebut. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki sistem yang sudah diterapkan perusahaan dan untuk menyesuaikan sistem dengan kebutuhan informasi akan masa kini dan masa yang akan datang sehingga kebutuhan tentang informasi perusahaan dapat diperoleh secara dipercaya (*reliable*), akurat (*accuracy*), dan tepat (*timely*).

Penyebaran informasi yang dulunya sangat terbatas, kini dapat didistribusikan sesuai dengan kebutuhan dengan bantuan teknologi komputer. Begitu pula dengan sistem akuntansi, jika dulu hanya untuk pengendalian tingkat operasional, kini dapat dipakai dalam pengendalian manajemen. Selain itu, kemajuan teknologi komputer dan informasi berdampak pada cara pencatatan akuntansi tradisional, dimana pencatatan informasi keuangan yang

dulunya dilakukan dengan cara atau sistem manual, kini dengan adanya komputer, pencatatan data dilakukan dengan sistem komputerisasi

Sebagai dampak dari peningkatan peranan informasi akuntansi tersebut, maka perlu dirancang suatu sistem yang tepat dalam rangka pengolahan data yang dibutuhkan dan sistem yang mengatur sistem akuntansi tersebut supaya mampu memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Penulis bermaksud untuk memperbaiki sistem akuntansi penjualan tunai yang telah diterapkan dan bersifat manual di Toko Global Sport dengan sistem penjualan tunai yang terkomputerisasi supaya dapat menangani semua kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya agar dapat lebih maju, berkembang, dan bersaing di pasar

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dijalankan oleh Toko Global Sport saat ini?
2. Apa saja kelebihan dan kelemahan dari sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dijalankan oleh Toko Global Sport selama ini?
3. Bagaimana perancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer yang sesuai untuk diterapkan pada Toko Global Sport?

C. BATASAN MASALAH

Penelitian yang dilakukan terbatas hanya pada analisis dan perancangan *input* dan *output* sistem akuntansi penjualan tunai dalam perusahaan dagang.

Perancangan *input* berupa Faktur Penjualan Tunai beserta rancangan form masukan untuk Faktur Penjualan Tunai di monitor komputer dan perancangan *output* berupa Laporan Penjualan Bulanan beserta tampilannya di layar komputer.

Penelitian ini dilakukan dengan membatasi ruang lingkup penjualan tunai yang dilakukan oleh Toko Global Sport yang terletak pada Jl. Cendrawasih No.1A, Demangan Baru, Yogyakarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dijalankan oleh Toko Global Sport.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dijalankan oleh Toko Global Sport selama ini.
3. Merancang sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer yang sesuai untuk diterapkan pada Toko Global Sport.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Perusahaan

Dengan usulan rancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer yang diusulkan penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran mengenai sistem akuntansi penjualan tunai dengan menggunakan bantuan komputer sehingga dapat memberikan

nilai tambah bagi perusahaan dalam mengolah data guna pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu informasi yang dapat memperkaya wawasan dalam berpikir, dapat menambah kepustakaan, dan memberi masukan pada bidang sistem informasi akuntansi.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta untuk menerapkan ilmu yang selama ini dipelajari dalam perkuliahan, memperluas wawasan berpikir, mempertajam pengamatan serta analisis, dan mengembangkan kemampuan menganalisis dan merancang sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer.

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan dibahas mengenai tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar dalam mendeskripsikan, menganalisis

serta merancang sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data yang diperlukan, serta teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini akan dibahas mengenai sejarah berdirinya perusahaan, tujuan didirikannya perusahaan, bidang usaha yang ditekuni, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, *job description*, dan strategi pemasaran yang dilakukan perusahaan.

BAB V Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran sistem akuntansi penjualan tunai yang diterapkan perusahaan serta gambaran sistem penjualan tunai yang dilaksanakan saat ini dalam bentuk bagan alir sistem / *flowchart*, perbandingan sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan perusahaan dengan teori, dan pembahasan tentang rancangan perbaikan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer guna mengatasi kelemahan sistem yang ada.

BAB VI Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Berbasis Komputer

Pada bab ini akan dibahas mengenai rancangan yang diusulkan oleh penulis. Perancangan ini meliputi rancangan struktur organisasi yang berisi rancangan wewenang dan tanggung jawab pada masing-masing bagian dalam struktur organisasi, rancangan bagan alir sistem / *flowchart*, rancangan kamus data, rancangan *input*, dan rancangan *output* yang akan dihasilkan.

BAB VII Penutup

Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Secara Manual

1. Sistem

a. Pengertian sistem

Menurut Mulyadi (2005:2), pengertian sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Wilkinson (1997:32) mengemukakan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan mempunyai satu atau beberapa tujuan yang sama.

Pengertian sistem yang dikemukakan oleh Wahana (2003:28) adalah suatu kesatuan yang utuh yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Nugroho (2001) mengemukakan pengertian sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu *input*, proses, dan *output*.

Pada dasarnya sesuatu dapat disebut sistem bila memenuhi dua syarat. Pertama adalah memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu, yang disebut subsistem. Agar sistem dapat berfungsi secara efektif dan efisien, subsistem-subsistem itu harus saling berinteraksi antara satu dengan lainnya.

Interaksi ini bisa tercapai terutama melalui komunikasi informasi yang relevan antar subsistem. Namun, biasanya antara satu subsistem dengan subsistem lainnya tidak dapat dilihat garis pemisahannya secara tegas, karena interaksi yang terjalin antar subsistem itu demikian kuatnya dan sering kali saling tumpang tindih.

Syarat yang kedua adalah bahwa suatu sistem harus memiliki tiga unsur, yaitu *input*, proses, dan *output*. *Input* merupakan penggerak atau pemberi tenaga supaya sistem itu dapat dioperasikan. Sedangkan *output* adalah hasil operasi yang dalam pengertian sederhana berarti tujuan, sasaran, atau target pengoperasian suatu sistem. Proses itu sendiri adalah aktivitas yang mengubah *input* menjadi *output*.

b. Karakteristik sistem

Adapun karakteristik yang terkandung dalam sistem yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2005) adalah memiliki komponen-komponen, batas sistem (*boundary*), lingkungan luar sistem, penghubung (*interface*), *input*, *output*, proses dan sasaran atau tujuan.

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang saling bekerjasama membentuk suatu kesatuan. Komponen-komponen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai sifat-sifat dari sistem untuk menjalankan fungsi tertentu dan mempengaruhi proses secara keseluruhan. Contoh, jika perusahaan dipandang sebagai suatu sistem, maka sistem akuntansi adalah subsistemnya.

Suatu sistem mempunyai batas sistem yang merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup dari suatu sistem

Lingkungan luar sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan tapi dapat juga bersifat merugikan sistem. Bila bersifat menguntungkan maka lingkungan tersebut harus tetap dijaga dan dipelihara. Namun bila bersifat merugikan maka harus ditahan dan dikendalikan karena dapat mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

Penghubung sistem merupakan media yang menghubungkan antar subsistem, yang memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya.

Input adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. *Input* terdiri dari dua macam, yaitu *maintenance input* dan *signal input*. *Maintenance input* adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. Contohnya adalah program komputer dalam sistem komputer. Sedangkan *signal input* adalah energi yang diproses untuk didapatkan *output*, contohnya data yang diolah menjadi informasi. Sedangkan keluaran atau *output* adalah hasil dari energi yang diolah, misalnya informasi keuangan.

Pengolahan sistem merupakan bagian dari sistem yang akan merubah *input* menjadi *output*. Misalnya, sistem akuntansi akan

mengolah data-data transaksi menjadi laporan keuangan dan laporan lain yang dibutuhkan manajemen.

Suatu sistem pasti punya tujuan atau sasaran, karena sasaran dari sistem akan sangat menentukan *input* yang dibutuhkan sistem dan *output* yang akan dihasilkan sistem.

2. Sistem Akuntansi

a. Pengertian sistem akuntansi

Mulyadi (2001) mengemukakan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Dari defisini sistem akuntansi tersebut, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut juga sebagai media, karena merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan.

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan atau data lainnya.

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

Laporan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat berupa neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, dan lainnya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran dari sistem akuntansi.

b. Pengembangan sistem akuntansi

Jogiyanto (2005) mengemukakan bahwa pengembangan sistem dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada. Beberapa hal yang menyebabkan sistem lama perlu diperbaiki, antara lain :

- 1.) Permasalahan dari sistem lama yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu ketidakberesan (dapat berupa kecurangan-kecurangan disengaja yang menyebabkan tidak amannya harta kekayaan perusahaan dan kebenaran data kurang terjamin, kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja yang juga dapat menyebabkan kebenaran dari data kurang terjamin, tidak efisiennya operasi, tidak ditaatinya kebijaksanaan manajemen yang telah diterapkan) dan pertumbuhan organisasi (yang berupa kebutuhan akan informasi semakin luas, volume pengolahan data semakin meningkat, perubahan prinsip akuntansi yang baru).

- 2.) Untuk meraih kesempatan-kesempatan. Teknologi informasi telah berkembang dengan cepatnya dan organisasi mulai merasakan bahwa teknologi ini perlu digunakan untuk meningkatkan penyediaan informasi sehingga dapat mendukung dalam proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen.
- 3.) Adanya instruksi-instruksi. Penyusunan sistem baru dapat juga terjadi karena adanya instruksi-instruksi dari pimpinan ataupun dari luar organisasi.

3. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

a. Pengertian Penjualan dan Penjualan Tunai

Mulyadi (2001) menguraikan bahwa penjualan adalah proses penyerahan hak seseorang atas suatu benda kepada orang lain yang biasanya diteruskan dengan pembayaran sejumlah uang dari orang yang menerima hak atas barang tersebut.

Sedangkan penjualan tunai adalah penjualan yang dilakukan perusahaan dengan menyerahkan atau mengirimkan barang atau jasa kepada pembeli setelah fungsi penerimaan kas perusahaan menerima uang dari pembeli.

b. Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.

1) Fungsi penjualan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima order dari pembelian, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2) Fungsi kas

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerimaan kas dari pembelian.

3) Fungsi gudang

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggungjawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta, menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4) Fungsi pengiriman

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5) Fungsi akuntansi

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

c. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan tunai adalah faktur penjualan tunai, pita register kas (*cash register tape*), *credit card sales slip*, *bill of lading*, faktur penjualan *COD* (*Cash-On-Delivery*), bukti setor bank, dan rekapitulasi harga pokok penjualan. Namun untuk *credit card sales slip*, *bill of lading*, dan faktur penjualan *COD* hanya digunakan oleh perusahaan yang menggunakan kartu kredit dalam melakukan penjualan sehingga tidak akan dibahas lebih lanjut dalam penjelasan di bawah ini.

1) Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai dapat digunakan untuk merekam data mengenai nama pembeli dan alamat pembeli, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, nama dan kode wiraniaga, otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan.

2) Pita registrasi kas

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register kas ini merupakan

bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3) Bukti setor bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor ini dibuat tiga lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai.

4) Rekapitulasi harga pokok penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode. Data yang direkam dalam dokumen ini berasal dari kolom “jumlah harga” dalam kolom pemakaian pada formulir kartu persediaan.

d. Catatan Akuntansi Yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan tunai adalah jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan, dan kartu gudang.

1) Jurnal penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.

2) Jurnal penerimaan kas

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, salah satunya penjualan tunai.

3) Jurnal umum

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

4) Kartu persediaan

Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok dari produk yang dijual. Selain itu, kartu ini juga digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang ada di gudang.

5) Kartu Gudang

Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

e. Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem Penjualan Tunai

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai adalah prosedur order penjualan, prosedur penerimaan kas, prosedur penyerahan barang, prosedur pencatatan penjualan tunai, prosedur penyetoran kas ke bank, prosedur pencatatan penerimaan kas, dan prosedur pencatatan harga pokok penjualan.

1) Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2) Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3) Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini, fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4) Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas, selain itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang dijual dalam kartu persediaan.

5) Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Dalam prosedur ini, fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6) Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7) Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan, yang kemudian dijadikan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

f. Unsur pengendalian intern dalam sistem penjualan tunai

Unsur pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem penjualan tunai dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Dari segi organisasi, ada tiga pengendalian antara lain:

- a) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
- b) Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi

- c) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi
- 2) Dari sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, ada lima pengendalian, yaitu:
- a) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai.
 - b) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut.
 - c) Penjualan dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
 - d) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara membubuhkan cap “sudah diserahkan” pada faktur penjualan tunai.
 - e) Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberi tanda pada faktur penjualan tunai.
- 3) Praktik yang sehat, ada tiga pengendalian, yaitu:
- a) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
 - b) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau pada hari kerja berikutnya.

- c) Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.

4. Sistem Pengendalian Internal Secara Umum

a. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan kerangka yang terdiri dari beragam tindakan pengendalian dan pengamanan yang bersifat internal yang meliputi semua transaksi serta praktek-praktek organisasi, operasi, dan bahkan manajemen perusahaan (Wilkinson,1997:197).

Sedangkan Mulyadi (2001:163) mengemukakan pengendalian intern adalah sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

b. Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan pengendalian intern diterapkan dalam perusahaan menurut Wilkinson (1997:198) adalah untuk:

- 1) Melindungi aset perusahaan, yaitu sumber daya, termasuk data dan informasi.
- 2) Memastikan ketepatan dan keandalan data dan informasi akuntansi (artinya, menjaga agar data dan informasi bebas dari kesalahan dan menyediakan hasil yang konsisten bila memproses data yang serupa).
- 3) Mendorong efisiensi di semua operasi perusahaan.
- 4) Mendorong kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen.

Sedangkan Mulyadi (2001) mengemukakan tujuan pengendalian internal adalah untuk:

- 1) Menjaga kekayaan organisasi
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- 3) Mendorong efisiensi
- 4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

c. Jenis-jenis Pengendalian

Mulyadi (2001) membagi pengendalian intern menurut tujuannya menjadi dua macam, yaitu pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian intern administratif (*internal administrative control*). Pengendalian intern akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

B. Sistem Secara Terkomputerisasi

1. Pengendalian secara terkomputerisasi

Sedangkan Jogiyanto (2005:250) membagi pengendalian internal menjadi dua macam, yaitu:

a. Pengendalian umum

Pengendalian secara umum merupakan pengendalian sistem teknologi informasi di luar pengolahan aplikasi data. Pengendalian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1) Pengendalian organisasi

Pengendalian organisasi merupakan perencanaan yang baik dan organisasi sistem informasi yang berfungsi seperti yang diharapkan. Pengendalian ini dapat tercapai bila ada pemisahan tugas dan pemisahan tanggungjawab yang tegas, karena dengan adanya kedua hal ini kemungkinan kecurangan dan kesalahan dapat diperkecil.

2) Pengendalian dokumentasi

Dokumentasi dapat dianggap sebagai materi yang tertulis atau sesuatu yang menyediakan informasi tentang sesuatu subyek. Dokumentasi dapat berupa deskripsi-deskripsi, penjelasan-penjelasan, bagan alir, daftar-daftar, cetakan hasil komputer, dan lainnya. Contoh dokumentasi prosedur, dokumentasi sistem, dokumentasi program, dokumentasi operasi dan dokumentasi data.

3) Pengendalian perangkat keras

Pengendalian perangkat keras merupakan pengendalian yang sudah dipasang di dalam komputer oleh pabrik pembuatnya. Pengendalian ini dimaksudkan untuk mendeteksi kesalahan atau tidak berfungsinya perangkat keras.

4) Pengendalian keamanan fisik

Pengawasan terhadap pengaksesan fisik merupakan proteksi yang berupa pembatasan terhadap orang yang keluar masuk bagian yang penting. Dengan pengawasan ini maka kesempatan untuk melakukan hal-hal yang merugikan dapat dicegah atau dapat dikurangi.

5) Pengendalian keamanan data

Menjaga integritas dan keamanan data merupakan pencegahan terhadap data yang tersimpan supaya tidak hilang, rusak dan tidak diakses oleh orang yang tidak berhak. Pengendalian ini dapat dilakukan dengan dipergunakan *data log*, proteksi file, pembatasan pengaksesan, *data backup* dan *recovery*.

6) Pengendalian komunikasi

Pengendalian ini dimaksudkan untuk menangani kesalahan selama proses mentransmisikan data dan untuk menjaga keamanan dari data selama pengiriman data tersebut.

b. Pengendalian aplikasi

Pengendalian aplikasi merupakan pengendalian yang diterapkan selama proses pengolahan data berlangsung dan dipasang pada pengolahan aplikasinya. Pengendalian aplikasi (*application controls*) dapat dikategorikan ke dalam pengendalian masukan (*input control*), pengendalian pengolahan (*processing control*) dan pengendalian keluaran (*output control*).

1) Pengendalian masukan

Pengendalian masukan (*input control*) mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa data transaksi yang valid telah lengkap, terkumpul semuanya serta bebas dari kesalahan sebelum dilakukan proses pengolahan.

Pada tahap *data capture* (penangkapan data) dapat dilakukan pengendalian sebagai berikut ini.

- a) Nomor urut tercetak pada dokumen dasar. Tujuannya untuk mengetahui bila ada dokumen yang hilang. Pengendalian ini merupakan pengendalian untuk kelengkapan data.
- b) Ruang maksimum untuk masing-masing *field* di dokumen dasar. Dokumen dasar dirancang sedemikian rupa sehingga tidak ada *field* data yang meleset, yang dapat dilakukan dengan menyediakan ruang maksimum untuk masing-masing *field* data, sehingga kelebihan digit atau karakter dapat terlihat.

Pengendalian ini merupakan pengendalian untuk kebenaran data.

- c) Kajian ulang (*review*) data. Personil yang mengisi dokumen dasar harus mengkaji ulang kembali data yang dicatatnya dengan cara meneliti kembali kelengkapan dan kebenaran datanya.
- d) Verifikasi data (*data verification*). Dokumen data yang sudah diisi oleh personil dapat diverifikasi kelengkapan dan kebenarannya oleh personil yang lainnya.

Tahap pemasukan data adalah tahap pemasukan data ke komputer. Pengendalian pada tahap ini berupa pemeriksaan yang telah terprogram di dalam program aplikasi dan disebut dengan *programmed check* (pengecekan program).

2) Pengendalian pengolahan

Tujuan dari pengendalian pengolahan ini adalah untuk mencegah kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses pengolahan data yang dilakukan setelah data dimasukkan ke dalam komputer. Kesalahan-kesalahan yang terjadi selama tahap pengolahan dapat dikendalikan dengan mengecek proses dari komputer. Pengecekan-pengecekan kesalahan pengolahan dapat berupa *control total check*, *matching check*, *reference file check*, *limit and reasonable check*, *croosfooting check*, *record locking*.

3) Pengendalian keluaran

Keluaran (*output*) yang merupakan produk dari pengolahan data dapat disajikan dalam dua bentuk utama, yaitu dalam bentuk *hard copy* dan dalam bentuk *soft copy*. Untuk menghasilkan laporan yang berbentuk *hard copy* dapat dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a) Tahap menyediakan media laporan
- b) Tahap memproses program yang menghasilkan laporan
- c) Tahap pembuatan laporan di file (*printer file*)
- d) Tahap mencetak laporan di media kertas
- e) Tahap pengumpulan laporan
- f) Tahap mengkaji ulang laporan
- g) Tahap pemilahan laporan
- h) Tahap distribusi laporan
- i) Tahap kaji ulang laporan oleh pemakai laporan
- j) Tahap pengarsipan laporan
- k) Tahap pemusnahan laporan yang sudah tidak diperlukan

Pengendalian yang dilakukan pada laporan yang berbentuk *softcopy* ini meliputi:

- a) Pengendalian pada informasi yang ditransmisikan
- b) Pengendalian pada tampilan di layar terminal

2. Perancangan Sistem

Perancangan sistem ini dilakukan dengan metode *system development life cycle* (SDLC). Tahapan-tahapan dalam metode SDLC yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2005) adalah sebagai berikut:

a. Analisis sistem (*system analysis*)

Tahapan analisis sistem meliputi:

- 1) Studi pendahuluan, merupakan studi pendahuluan tentang jenis, ruang lingkup dan pemahaman awal dari proyek perancangan sistem. Dari studi ini dapat diperoleh hasil pemahaman sistem secara awal, perkiraan biaya, perkiraan waktu yang diperlukan untuk perancangan sistem baru ini.
- 2) Studi kelayakan, studi ini dimaksudkan bahwa secara teknologi, ekonomi, legal, operasi, dan sosial, perancangan sistem informasi ini dapat dilakukan dengan layak. Kelayakan teknologi dapat dicapai bila teknologi yang digunakan dapat tersedia dan diperoleh. Dikatakan layak secara ekonomis bila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Layak secara legal, bila tidak melanggar aturan yang berlaku. Layak secara operasi, bila dapat dioperasikan dan dijalankan. Layak secara sosial, bila tidak mempunyai pengaruh terhadap lingkungan sosialnya.
- 3) Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pemakai. Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi penyebab masalah dan

memahami sistem yang ada untuk mendapatkan data dan menganalisis permasalahannya.

- 4) Memahami sistem yang ada sekarang. Untuk memahami sistem yang ada, dapat dilakukan dengan penelitian untuk mendapatkan data tentang sistem yang sudah ada.
- 5) Menganalisis hasil penelitian, yang terdiri dari menganalisis kelemahan sistem yang lama dan menganalisis kebutuhan informasi.

b. Perancangan Sistem (*design system*)

Tahap perancangan sistem mempunyai dua tujuan utama yaitu, untuk memberikan gambaran secara umum tentang kebutuhan informasi kepada pemakai sistem secara logika dan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap kepada *programmer* dan ahli teknik lainnya.

- 1) Perancangan awal, yang direncanakan di tahap ini adalah menggambarkan bentuk dari sistem teknologi informasinya secara logika atau secara konsep dan mengidentifikasi komponen-komponen dari sistem teknologi informasinya sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pemakai sistem informasi yang baru.
- 2) Perancangan rinci, tahap ini menggambarkan bentuk secara fisik dari komponen-komponen sistem yang akan dibangun.

- c. Implementasi Sistem (*system implementation*), merupakan proses mengganti sistem yang lama dengan sistem yang baru. Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu, mempersiapkan rencana implementasi, melakukan kegiatan implementasi (dengan memilih dan melatih personal, memilih dan mempersiapkan tempat dan lokasi sistem, menguji sistem, dan melakukan konversi sistem), dan menindaklanjuti konversi sistem.
- d. Operasi dan Perawatan Sistem (*system operation & maintenance*). Tahap ini dilakukan setelah sistem berhasil diimplementasikan.

3. Alat-alat komunikasi dalam merancang sistem secara komputerisasi

a. Bagan Alir Sistem (*flowchart*)

1) Pengertian Bagan Alir Sistem

Bagan alir sistem yaitu, bagan yang digunakan untuk menggambarkan proses dari sistem yang lama atau sistem baru yang diusulkan, selain itu menunjukkan arus dari dokumen yang ada di organisasi (Jogiyanto,2005:455).

Bagan ini menjelaskan urutan dari prosedur-prosedur yang ada di dalam sistem, selain itu juga menunjukkan apa yang dikerjakan di dalam sistem. Bagan ini digambar dengan menggunakan simbol-simbol.

2) Pedoman menggambar bagan alir sistem

Dalam menggambar suatu bagan alir sistem, analis dapat mengikuti pedoman sebagai berikut ini (Jogiyanto,2005:795):

- a) Bagan alir sistem sebaiknya digambar dari atas ke bawah dan dimulai dari bagian kiri dari suatu halaman.

- b) Kegiatan di dalam bagan alir sistem harus ditunjukkan dengan jelas.
- c) Kegiatan akan dimulai darimana dan akan berakhir dimana harus ditunjukkan.
- d) Masing-masing kegiatan di dalam bagan alir sistem sebaiknya menggunakan suatu kata yang akan mewakili suatu pekerjaan.
- e) Masing-masing kegiatan di dalam bagan alir sistem harus dalam urutan yang semestinya.
- f) Kegiatan yang terpotong akan disambung di tempat lain harus ditunjukkan dengan jelas menggunakan simbol penghubung.
- g) Gunakanlah simbol-simbol bagan alir yang standar.

b. Diagram Arus Data (DAD/DFD)

1) Pengertian Diagram Arus Data

Diagram arus data merupakan diagram yang digunakan untuk menggambarkan data yang mengalir dari suatu entiti ke entiti lain. Dengan DFD ini, sistem pertama kali digambarkan secara garis besar (level atas, disebut dengan diagram konteks). Kemudian dipecah-pecah menjadi gabungan yang lebih kecil dalam bentuk modul-modul (diagram *overview*) (Jogiyanto,2005:200).

2) Simbol-simbol yang digunakan dalam diagram arus data

Beberapa simbol yang digunakan dalam menggambar diagram arus data (Jogiyanto,2005:700):

a) Kesatuan luar

Kesatuan luar merupakan kesatuan di lingkungan luar sistem yang dapat berupa orang, organisasi, atau sistem lainnya yang

berada di lingkungan luarnya yang akan memberikan *input* atau menerima *output* dari sistem. Suatu kesatuan luar dapat disimbolkan dengan suatu notasi kotak atau suatu kotak dengan sisi kiri dan atasnya berbentuk garis tebal.

b) Arus data

Arus data ini mengalir diantara proses, simpanan data, dan kesatuan luar. Arus data ini menunjukkan arus dari data yang dapat berupa masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem. Arus data diberi simbol suatu panah. Arus data sebaiknya diberi nama yang jelas dan mempunyai arti, nama tersebut dituliskan di sisi atas garis panahnya.

c) Proses

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang, mesin atau komputer dari hasil suatu arus data yang masuk ke dalam proses untuk dihasilkan arus data yang akan keluar dari proses. Suatu proses dapat ditunjukkan dengan simbol lingkaran atau dengan simbol empat persegi panjang tegak dengan sudut-sudutnya tumpul. Setiap proses harus diberi penjelasan yang lengkap meliputi indentifikasi proses, nama proses dan pemrosesnya.

d) Simpanan data

Simpanan data merupakan simpanan dari data yang dapat berupa sebagai berikut ini:

- (1) Suatu *file* atau *database* di sistem komputer.
- (2) Suatu arsip atau catatan manual.
- (3) Suatu kotak tempat data di meja seseorang.
- (4) Suatu tabel acuan manual.
- (5) Suatu agenda atau buku.

3) Pedoman menggambar diagram arus data

Pedoman untuk menggambar diagram arus data adalah sebagai berikut (Jogiyanto,2005:713):

- a) Identifikasi terlebih dahulu semua kesatuan luar yang terlibat di sistem.
- b) Identifikasi semua *input* dan *output* yang terlibat dengan kesatuan luar.
- c) Gambarlah terlebih dahulu suatu diagram konteks.
- d) Gambarlah diagram berjenjang untuk semua proses yang ada di sistem terlebih dahulu.
- e) Gambarlah sketsa diagram arus data untuk diagram *overview* (diagram level 0) berdasarkan proses di bagan berjenjang.
- f) Gambarlah DAD untuk level-level berikutnya, yaitu level 1 dan seterusnya untuk tiap-tiap proses yang dipecah-pecah sesuai diagram berjenjangnya.
- g) Setelah semua level DAD digambar, berikutnya adalah menggambar DAD untuk pelaporan manajemen yang digambar secara terpisah.

h) Setelah semua level DAD dan DAD untuk pelaporan manajemen telah digambar, maka semua diagram arus data ini dapat digabungkan dalam satu diagram saja.

c. Kamus Data

Kamus data menjelaskan atribut-atribut dari data yang mengalir di sistem dan menampilkannya dalam bentuk tabel. (Jogiyanto,2005:455).

Dengan menggunakan kamus data, analis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir dalam sistem dengan lengkap. Pada tahap analisis, kamus data dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara analis sistem dengan pemakai sistem tentang data yang mengalir di sistem, yaitu tentang data yang masuk ke dalam sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sistem. Pada tahap perancangan sistem, kamus data dapat digunakan untuk merancang *input*, merancang laporan-laporan, dan *database*.

d. *Entity Relation Diagram* (ERD)

1) Pengertian *Entity Relationship Diagram*

ERD merupakan diagram yang menjelaskan hubungan antar segmen data, yang disebut dengan entiti data (Nugroho,2001:134).

ERD menunjukkan macam-macam model keadaan entitas dan hubungan yang penting di antara mereka (Romney & Steinbart,1997:171). ERD menggambarkan kembali entitas seperti segi empat panjang dan hubungan antara entitas seperti garis-garis

dan *diamond*. *Cardinality* dari suatu hubungan menggambarkan nomor suatu kejadian dari suatu entitas ke entitas lain. Simbol-simbol yang mengidentifikasikan *cardinality* maksimal dari suatu hubungan dapat berupa (Romney & Steinbart,1997:172): *one to one, one to many, many to many*.

2) Langkah-langkah menggambar ERD

Menurut Romney & Steinbart (1997:174) langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menggambar ERD adalah:

- a) Identifikasi entitas
- b) Gambar segi empat panjang untuk setiap entitas
- c) Tambah simbol intan untuk menggambarkan kembali hubungan yang penting antar entitas
- d) Tentukan *cardinality* di setiap hubungan
- e) Entitas adalah obyek yang sungguh-sungguh ada dan dapat diidentifikasi, seperti agen, *event*, atau sumber (Wilkinson,1997:107).

C. *Small Business* (Usaha Kecil)

Keller dan Lawyer (1959) menyatakan bahwa usaha kecil merupakan sebuah perusahaan mandiri dimana secara umum manajemennya dikelola oleh pemilik perusahaan itu sendiri. Secara umum, perusahaan kecil memiliki empat karakteristik, yaitu: manajemen perusahaan dikelola sendiri oleh pemilik, modal

dan kepemilikan dilakukan secara individual atau dalam kelompok kecil, area operasi biasanya bersifat lokal, dan skala industri relatif kecil.

Sistem pencatatan dalam perusahaan kecil biasanya dilakukan hanya dengan sistem memorandum, tanpa disertai sistem pemeriksaan lanjut atas memorandum tersebut. Selain itu, pada usaha kecil umumnya tidak ditemukan pernyataan atau laporan keuangan yang mencerminkan kondisi bisnis secara tertulis, sehingga tidak diketahui bila ada ancaman kegagalan di masa datang.

Semua aktivitas yang minim ini dilakukan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan akuntansi secara akurat dan akan relasinya dengan keefisiennan manajemen bisnis. Mereka mencoba untuk berhemat dengan menghilangkan biaya untuk melakukan pencatatan dan pembukuan secara teratur. Selain itu, mereka juga menganggap bahwa kegiatan akuntansi merupakan hal yang rumit dan sulit untuk dilakukan.

Namun seiring berkembangnya perusahaan, sistem pencatatan yang semula masih minim, mulai diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan perusahaan. Pencatatan sederhana yang setidaknya harus ada dalam perusahaan adalah sebagai berikut: data penjualan, data pengeluaran kas, data pembelian persediaan, data peralatan yang dimiliki, dan interpretasi laporan keuangan.

D. Penelitian Terdahulu

Savitri Agustina (2005) meneliti sistem penjualan tunai dan merancang suatu sistem penjualan tunai berbasis komputer pada Toko Lima Satu. Toko tersebut bergerak di bidang penjualan kebutuhan alat-alat elektronik dan

merupakan suatu perusahaan usaha kecil. Perusahaan tersebut dijalankan oleh satu orang karyawan dan pemiliknya yang terlibat langsung dalam operasional perusahaan dan pencatatan penjualannya masih manual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ini dilakukan di Toko Global Sport. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam analisis sistem akuntansi penjualan tunai dan kemungkinan penerapan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer. Hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi perusahaan yang diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Desember 2009 sampai dengan Januari 2010.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada Toko Global Sport di Jl. Cendrawasih No. 1A, Demangan Baru, Yogyakarta.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Terdiri pemilik perusahaan dan pegawai toko.

2. Objek penelitian

Terdiri dari fungsi yang terkait dengan sistem penjualan tunai, yaitu fungsi penjualan, fungsi gudang, fungsi akuntansi, fungsi pengiriman dan fungsi keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

- 1 Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat berkas, catatan, laporan, dan dokumen lain yang terdapat dalam perusahaan. Teknik ini dilakukan terhadap faktur penjualan tunai yang digunakan, buku persediaan barang dalam gudang yang dipakai, dan dokumen lain yang berkaitan dengan sistem akuntansi penjualan tunai.
- 2 Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya-jawab kepada pemilik perusahaan dan pegawai perusahaan guna mendapatkan informasi tentang struktur perusahaan, pembagian tugas, dan informasi lain yang berkaitan dengan sistem akuntansi penjualan tunai.
- 3 Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung atau ikut berpartisipasi terhadap kegiatan yang terjadi dalam perusahaan yang berkaitan dengan sistem akuntansi penjualan tunai.

E. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran atau deskripsi tentang perusahaan yang diteliti
2. Dokumen yang digunakan perusahaan saat ini dalam sistem penjualan tunai
3. Prosedur penjualan tunai
4. Pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan
5. Laporan-laporan yang dihasilkan dari sistem akuntansi penjualan tunai yang saat ini dipergunakan

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah berbeda-beda satu dengan yang lain, yaitu

1. Teknik yang digunakan untuk mengetahui sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dijalankan oleh Toko Global Sport, adalah analisis deskriptif. Analisa ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan sistem akuntansi penjualan tunai yang dijalankan perusahaan, meliputi prosedur yang diterapkan, dokumen dan catatan sistem penjualan akuntansi yang dipakai perusahaan dan fungsi terkait dalam sistem penjualan tunai. Sedangkan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan sistem akuntansi penjualan tunai yang dijalankan oleh Toko Global Sport, dilakukanlah perbandingan sistem beserta pengendaliannya yang telah dipraktekkan

oleh perusahaan dengan teori yang berkaitan dengan sistem akuntansi penjualan tunai beserta pengendaliannya.

2. Sebelum merancang *input* dan *output* sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer, diperlukan suatu analisis mengenai kemungkinan penerapan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer, misalnya dengan memperhitungkan kemampuan sumber daya manusia yang akan menggunakan sistem yang baru tersebut, berapa lama waktu yang diperlukan untuk memasukkan *input*.
3. Teknik yang digunakan untuk merancang sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer yang sesuai untuk diterapkan pada Toko Global Sport adalah sebagai berikut :
 - a. Membuat rancangan prosedur yang dilakukan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan membuat bagan alir sistem beserta penjelasannya.

Langkah yang diperlukan untuk menggambarkan bagan alir sistem adalah sebagai berikut :

 - 1) Menggambar bagan alir sistem dari atas ke bawah dan dimulai dari bagian kiri dari suatu halaman.
 - 2) Menunjukkan kegiatan di dalam bagan alir sistem dengan jelas.
 - 3) Menunjukkan dengan jelas kegiatan akan dimulai darimana dan akan berakhir di mana.
 - 4) Menggunakan suatu kata yang akan mewakili suatu pekerjaan untuk masing-masing kegiatan di dalam bagan alir sistem.

- 5) Mengurutkan masing-masing kegiatan di dalam bagan alir sistem dengan urutan yang seharusnya.
 - 6) Menunjukkan dengan jelas kegiatan yang terpotong dan akan disambung di tempat lain dengan memakai simbol penghubung.
 - 7) Memberikan uraian penjelasan atas rancangan bagan alir sistem yang telah dibuat.
- b. Membuat rancangan aliran data yang mengalir dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan membuat diagram arus data.

Jogiyanto (2005:713) mengemukakan langkah-langkah yang diperlukan untuk menggambar diagram arus data adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi terlebih dahulu semua kesatuan luar (*entity* di luar sistem atau di luar bagian pengolahan data sistem informasi) yang terlibat di sistem. Kesatuan luar merupakan arus data ke sistem informasi serta tujuan penerima arus data hasil dari proses sistem informasi.
- 2) Mengidentifikasi semua *input* dan *output* yang terlibat dengan kesatuan luar.
- 3) Menggambar terlebih dahulu diagram konteks . pendekatan ini mencoba untuk menggambar sistem untuk yang pertama kali secara garis besar kemudian mengelompokkannya menjadi bagian yang lebih terinci.

- 4) Menggambar bagan berjenjang untuk semua proses yang ada di sistem terlebih dahulu. Bagan berjenjang dapat digambar dengan memakai notasi proses yang digunakan dalam diagram arus data (DAD).
 - 5) Menggambar sketsa DAD untuk *overview diagram* (level 0) berdasar proses di bagan berjenjang.
 - 6) Menggambar DAD untuk level-level berikutnya untuk setiap proses yang dipecah-pecah sesuai dengan bagan berjenjangnya.
 - 7) Memberikan uraian penjelasan atas rancangan diagram arus data yang telah dibuat.
- c. Mulyadi (2001) mengemukakan cara-cara membuat rancangan entitas yang terlibat dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan membuat *Entity Relationship Diagram* (ERD) beserta Kamus Data untuk setiap entitas yang terlibat.
- 1) Langkah yang diperlukan untuk menggambarkan *Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah sebagai berikut:
 - a) Mengidentifikasi entitas.
 - b) Menggambar segi empat panjang untuk setiap entitas.
 - c) Menambah simbol intan untuk menggambar kembali hubungan yang penting antar entitas.
 - d) Menentukan *cardinality* di setiap hubungan.

2) Langkah yang diperlukan untuk menggambar kamus data adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan nama entitas.
- b) Menentukan nama arus data / atribut-atribut dari entitas.
- c) Menentukan tipe dari data.
- d) Menentukan *primary key* (kunci primer).
- e) Menentukan *foreign key* (kunci kutipan).

d. Jogiyanto (2001) mengemukakan langkah-langkah membuat rancangan sistem akuntansi penjualan tunai melalui komputer, yaitu dengan membuat rancangan *input* dan *output*.

1) *Input* yang akan dirancang adalah dokumen dasar yang akan digunakan dalam transaksi penjualan tunai, faktur atau nota penjualan tunai.

Langkah yang dibutuhkan untuk membuat rancangan *input* adalah sebagai berikut:

- a) Mencantumkan nama perusahaan beserta alamat pada formulir yang ditujukan untuk pihak eksternal.
- b) Memberi judul yang jelas untuk setiap formulir yang dirancang.
- c) Menyediakan ruang untuk tanggal pada setiap formulir.
- d) Memberi warna khusus untuk bagian yang penting.
- e) Mencantumkan nomor urut bercetak untuk setiap lembar formulir.

- f) Memberi garis pedoman penulisan untuk formulir yang diisi secara manual yang bertujuan untuk memudahkan pengisian formulir.
- 2) *Output* yang akan dirancang berupa beberapa laporan yang dibutuhkan perusahaan, misalnya format dan tampilan laporan penjualan untuk periode tertentu, tampilan jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas.

Langkah yang diperlukan untuk merancang *output* adalah sebagai berikut:

- a) Membagi format laporan sedapat mungkin menjadi tiga bagian, yaitu judul laporan, tubuh laporan, dan catatan kaki laporan yang dapat berisi ringkasan, subtotal, atau total keseluruhan.
- b) Menulis laporan dengan memakai bentuk huruf cetak yang jelas, bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh pemakainya.
- c) Mencantumkan judul yang jelas, periode laporan yang ditulis, tanggal pembuatan laporan, tanggal kadaluarsa laporan (kapan laporan tersebut tidak dapat digunakan lagi), serta tujuan distribusi laporan, untuk setiap yang ditulis.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Toko Global Sport beralamat pada Jl. Cendrawasih No. 1A, Demangan Baru didirikan pada tahun 1994. Toko ini merupakan perusahaan konsinyasi antara Bapak Roland, Bapak Wirawan dan Bapak Yudi. Mereka bertiga adalah teman sepermainan bola basket. Awal berdirinya toko ini, dimulai dari keinginan untuk mempererat pertemanan dan menyalurkan hobi. Saat itu masih jarang toko yang menjual asesoris basket di Yogyakarta. Maka mereka berinisiatif untuk membuka toko kecil yang bergerak dalam bidang penjualan asesoris basket.

Mulanya toko ini hanya toko kecil yang dijaga oleh Bapak Ronald dan Bapak Wirawan secara bergantian yang menjual asesoris basket, khususnya sepatu. Ternyata permintaan pasar tak hanya datang dari komunitas basket, tetapi dari komunitas tenis juga memesan sepatu tenis dari toko ini dan mereka menyanggupinya. Tahun 2005, trend fashion bergerak ke arah pakaian *surfing* dan *skateboard*. Toko ini pun melakukan perluasan produk, dengan menjual pakaian *surfing* dan *skateboard*. Mereka juga menjual asesoris olahraga sepakbola dan juga volly karena melihat perkembangan pangsa pasar yang baik di Yogyakarta.

Pada tahun yang sama, Toko Global Sport bekerjasama dengan Expose dari Bandung, sebuah perusahaan pembuat kostum olahraga, khususnya

basket, yang telah mendapat izin untuk membuat kostum tim IBL (*Indonesia Basket League*). Sehingga selain menjual asesoris olahraga, toko ini juga menerima pesanan pembuatan kostum olahraga, baik basket, volly, sepakbola maupun futsal. Toko ini tidak hanya menerima pembuatan kostum saja, tapi juga menerima pesanan paket untuk satu tim, yaitu sepatu, kaos kaki, kostum, tas dan jaket.

Setelah satu tahun berdiri, Toko Global Sport baru memperkerjakan pegawai karena pesanan meningkat dan toko diperbesar. Semua kegiatan operasional / penjualan diserahkan kepada pegawai. Sedangkan Bapak Ronald hanya berfokus pada bagian pemasaran dan pembelian barang.

Seiring dengan berjalannya waktu dan munculnya pesaing, Toko Global Sport melakukan perbaikan interior dan tetap menjaga komunikasi dengan konsumen, supaya tahu apa yang diinginkan oleh pasar. Salah satu kelebihan toko ini adalah bisa mengikuti keinginan pasar. Misalnya saat trend pasar mengarah pada futsal, toko ini menjual bermacam-macam sepatu futsal dan saat trend pasar mengarah pada *streetball* toko ini menjual sepatu basket *streetball* merek *And1* asli.

B. Tujuan Perusahaan

Adapun tujuan pendirian Toko Global Sport yang bergerak dalam bidang penjualan asesoris olahraga ini adalah :

1. Bidang usaha ini merupakan salah satu sumber mata pencarian yang mempunyai peluang memberikan pemasukan yang menguntungkan bagi pemiliknya.
2. Memberikan pemasukan bagi pemerintah berupa pajak.
3. Membuat produk (asesoris / kostum olahraga) yang sesuai dengan keinginan konsumen.
4. Berusaha memberikan informasi tentang dunia olahraga, khususnya basket di Yogyakarta.
5. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan busana yang bermutu dan berkualitas dibandingkan dengan perusahaan / toko lain.
6. Memenuhi permintaan konsumen atas asesoris olahraga dari merek tertentu.

C. Bidang Usaha

Dalam rangka menyediakan kebutuhan masyarakat akan asesoris olahraga, Toko Global Sport ini menyediakan berbagai macam asesoris, yang dikelompokkan menjadi enam kelompok jenis besar, yaitu sepatu, celana, kaos, sandal, tas dan asesoris. Untuk kelompok sepatu sendiri terdiri dari sepatu basket, sepatu tenis, sepatu sepakbola, sepatu futsal, sepatu lari, dan sepatu *casual*. Untuk kelompok celana terdiri dari celana basket, celana

sepakbola, celana *boxer*, celana *training*, dan celana *casual*. Untuk kelompok kaos terdiri dari kostum olahraga, jumper, jaket, kemeja, dan kaos *casual*. Untuk kelompok tas terdiri dari tas kecil / tas sepatu, tas sedang, dan tas besar. Untuk kelompok asesoris terdiri dari topi, kaos kaki, gelang, sabuk, dan sebagainya. Sedangkan untuk sandal hanya terdiri dari sandal *casual* saja. Dari masing-masing kelompok tersebut masih dibagi lagi menjadi berdasarkan mereknya. Misalnya sepatu basket bermerek *Nike*, *Adidas*, *Reebok*, *And1*, dan seterusnya. Berbagai macam barang yang diperjualkan di toko ini diperoleh dengan melakukan proses pembelian dari penyalur di berbagai kota contohnya Jakarta, Bandung dan dari Yogyakarta sendiri.

Toko Global Sport buka pada pukul 09.30 WIB hingga pukul 21.30 WIB. Hal ini dilakukan berdasarkan asumsi pada jangka waktu tersebut, merupakan waktu aktivitas masyarakat untuk mencari kebutuhan mereka akan asesoris olahraga dimana kebutuhan tersebut termasuk dalam kategori kebutuhan sekunder.

Toko Global Sport melayani pembelian secara eceran maupun partai besar dan selalu menyediakan diskon yang berbeda bagi keduanya. Selain itu toko ini juga memberikan pelayanan fasilitas pengiriman barang yang telah dipesan oleh konsumen dengan biaya kirim ditanggung berdasarkan perjanjian. Toko ini juga menjadi penyalur bagi toko serupa yang beroperasi di Lombok, NTB. Adapun konsumen toko ini dikelompokkan menjadi dua yaitu konsumen lepas dan konsumen langganan.

D. Lokasi Perusahaan

Toko Global Sport berlokasi di sebuah pertigaan yang letaknya tak jauh dari jalan raya utama yang tak pernah sepi oleh orang-orang yang berlalu lalang. Hal tersebut dirasakan sangatlah strategis memberikan potensi bagi toko ini.

Toko Global Sport beralamat di Jl. Cendrawasi No. 1A, Demangan baru, Yogyakarta. Lokasi tersebut dikatakan strategis karena :

1. Lokasi toko yang sering dilalui oleh masyarakat.
2. Lokasi toko yang mudah dijangkau oleh konsumen maupun penyalur.
3. Lokasi toko yang berdekatan dengan jalan raya utama.
4. Lokasi toko yang berdekatan dengan hotel, sekolah, maupun tempat hiburan ternama di Yogyakarta.
5. Lokasi toko yang berada di lingkungan yang aman dan mudah memperoleh fasilitas yang diperlukan untuk aktivitas perusahaan. Misal : listrik, telepon dan transportasi.

E. Struktur organisasi perusahaan

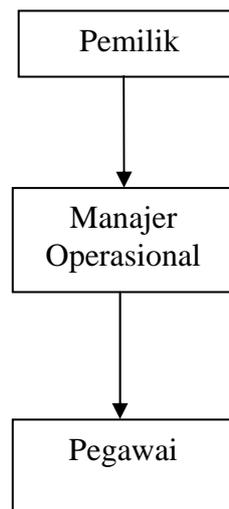
Struktur organisasi adalah gambaran umum secara sistematis tentang bagian-bagian, tugas, serta tanggung jawab antara bagian dalam suatu organisasi dimana merupakan pola formal dan hubungannya di antara berbagai sub unit dalam suatu organisasi. Yang dimaksud dengan pengorganisasian di sini adalah suatu fungsi yang menyusun kerangka pembagian kerja(*framework*), pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi

yang dibentuk guna melaksanakan berbagai kegiatan pokok perusahaan dan dapat menjalin kerjasama yang harmonis.

Pemisahan dan penetapan tanggungjawab untuk setiap tingkatan manajemen pada organisasi mutlak diperlukan supaya setiap unit dalam suatu organisasi dapat bekerja dengan baik. Struktur organisasi suatu perusahaan, baik perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan maupun yang bergerak dalam bidang industri selalu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan perusahaan tersebut.

Toko Global Sport adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan termasuk dalam kategori usaha kecil, sebab pembagian kerja masih ditangani oleh satu orang pegawai yang berdasarkan *shift* dan pemilik toko yang merangkap sebagai manajer operasional.

Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi perusahaan digambarkan sebagai berikut



Bagan IV. 1. Gambar struktur organisasi pada Toko Global Sport.

F. *Job Description*

Adapun pemisahan tugas yang dilakukan pada aktivitas operasi di Toko Global Sport adalah sebagai berikut :

1. Bapak Ronald selaku manager toko merangkap pemilik bertanggungjawab pada aktivitas administrasi, keuangan, dan pemesanan persediaan.
2. Pegawai toko bertanggungjawab pada aktivitas melayani pesanan konsumen, pemberian kode barang, pemeriksaan persediaan barang, menerima uang dari konsumen dan penyerahan barang yang telah dibeli oleh konsumen dilakukan oleh.

G. Pemasaran

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Toko Global Sport guna meningkatkan volume penjualan maupun tetap bertahan dalam persaingan antara perusahaan sejenis antara lain :

1. Membuat papan berupa *Neon Box* yang berukuran besar dan mudah dilihat oleh konsumen.
2. Selalu berusaha menyediakan berbagai macam asesoris olahraga yang diperlukan oleh konsumen.
3. Memberikan kartu nama toko pada orang terdekat atau orang yang baru dikenal.
4. Membuat tas plastik pembungkus belanjaan dengan nama, alamat, dan nomor telepon toko.
5. Melakukan strategi pemasaran mulut ke mulut (*mouth to mouth*)

6. Menjadi penyelenggara LIBAMA (Liga Basket Mahasiswa) Yogyakarta.
7. Mengutamakan pelayanan konsumen sehingga membuat mereka nyaman berbelanja di toko ini.
8. Memberikan harga yang lebih murah dibandingkan dengan toko yang lain tapi dengan kualitas barang yang sama.
9. Selalu melihat kondisi pasar akan asesoris olahraga apa yang sedang dibutuhkan oleh konsumen.
10. Melakukan identifikasi konsumen guna mengetahui apa yang diinginkan konsumen atau asesoris apa yang sedang laku di pasaran.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Yang Ada Dalam Perusahaan

Di bawah ini akan dideskripsikan sistem akuntansi penjualan tunai yang ada dalam Toko Global Sport

1. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai.

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai yang dilakukan oleh Toko Global Sport saat ini adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Penjualan (Wiraniaga)

Fungsi ini bertanggung jawab dalam menerima pesanan dari pembeli baik itu melalui telepon maupun pembeli yang datang langsung ke toko, mencatat pesanan pembeli, mengisi nota penjualan tunai, dan menyerahkan nota tersebut kepada pembeli setelah pembayaran harga barang ke fungsi kas. Fungsi penjualan ini dilakukan oleh pegawai toko.

b. Fungsi Kas (Kasir)

Pada transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima kas dari pembeli. Fungsi kas ini dilakukan oleh pegawai toko.

c. Fungsi Gudang

Pada transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi penyerahan barang. Fungsi gudang ini dilakukan oleh pegawai toko.

d. Fungsi Pengiriman

Pada transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab dalam pembungkusan barang dan penyerahan barang yang telah dibayar oleh pembeli. Fungsi penyerahan barang ini dilakukan oleh pegawai toko.

e. Fungsi Akuntansi

Pada transaksi penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab dalam mencatat transaksi penjualan dalam buku kas dan juga mencatat semua pengeluaran operasional yang terjadi di toko. Fungsi akuntansi ini dilakukan oleh pegawai toko.

2. Prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai yang telah diterapkan pada perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Prosedur Order Penjualan

Pada prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan mengisi nota penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk

memungkinkan fungsi gudang serta fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

b. Prosedur Penerimaan Kas

Pada prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari konsumen dan memberi tanda pembayaran (berupa nota penjualan tunai yang sudah ditandatangani oleh pegawai) kepada pembeli ia dapat melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi penyerahan barang.

c. Prosedur Penyerahan Barang

Pada prosedur ini, fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada konsumen.

d. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Pada prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan di buku besar kas dan mencatat berkurangnya persediaan barang dijual dalam buku persediaan.

3. Formulir yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai

Formulir yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai yang ada pada Toko Global Sport adalah sebagai berikut :

a. Faktur penjualan tunai (berupa nota penjualan tunai)

Dokumen ini digunakan untuk mencatat berbagai informasi yang dibutuhkan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur ini dapat digunakan untuk mencatat data-data mengenai nama

konsumen, tanggal transaksi, kode dan nama barang, kuantitas, harga satuan, jumlah harga, dan otorisasi terjadinya berbagai tahap transaksi. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh konsumen kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan.

b. Bukti Setor Bank

Dokumen ini digunakan untuk mencatat data tentang identitas penyeter beserta nomor rekeningnya, jumlah nominal rupiah setoran, dan tanggal dilakukannya setoran. Dokumen ini diisi oleh pemilik toko saat akan melakukan saat akan melakukan penyeteroran kas ke bank, dimana format dari dokumen ini telah ditentukan oleh bank.

4. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai

Toko Global Sport belum melakukan pencatatan akuntansi dalam sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan dalam mengelola toko ini. Hal ini disebabkan pengelolaan dan pengoperasian dilakukan oleh pemilik toko sendiri, sehingga setiap aktivitas pasti akan diketahui dan diotorisasi oleh pemilik.

Saat ini pemilik belum merasa perlu untuk membuat catatan akuntansi secara khusus karena pemilik merasa masih terlibat secara langsung dalam pelaksanaan setiap aktivitas penjualan tunai. Pencatatan yang dilakukan

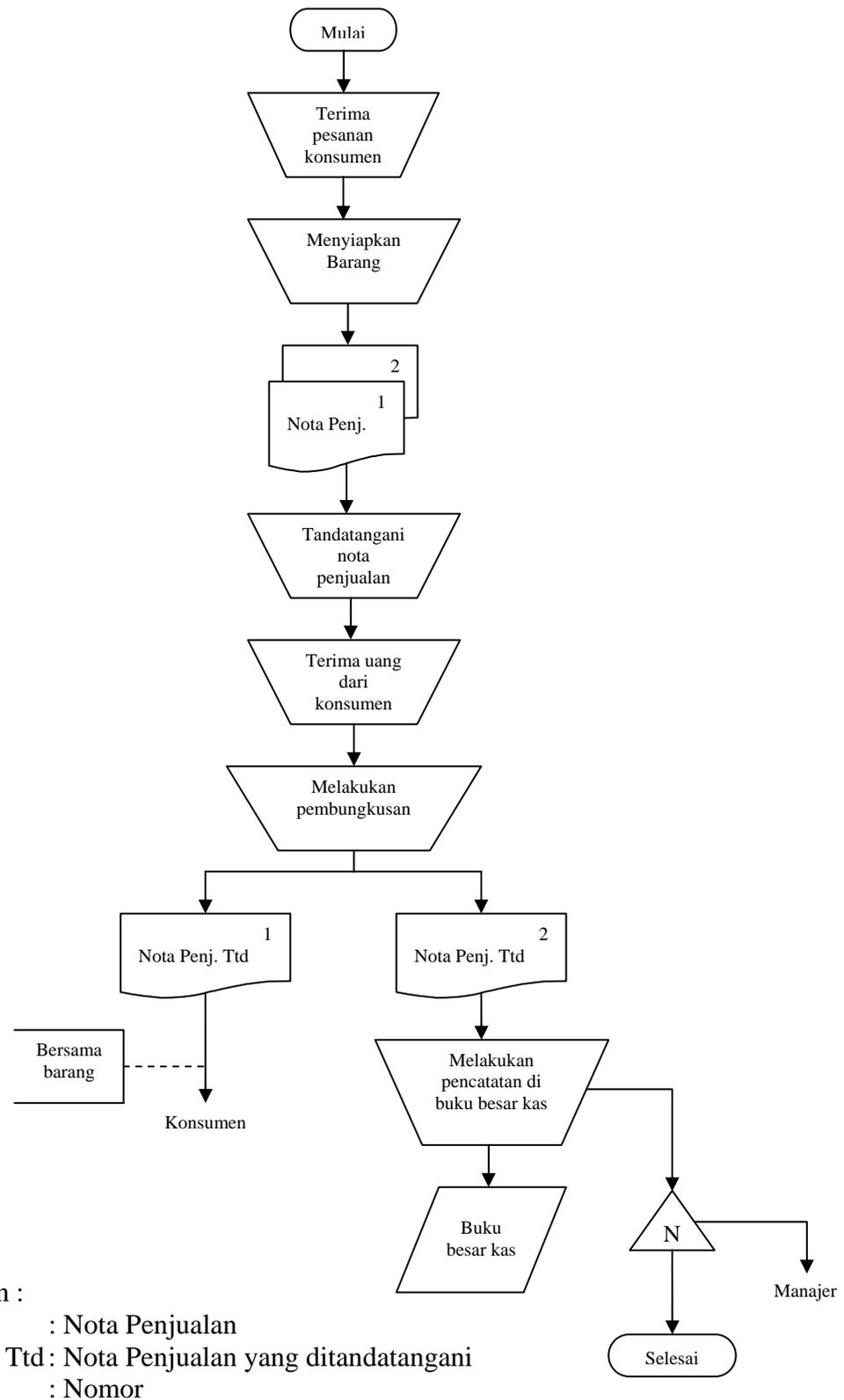
hanya pada buku kas guna mencatat setiap pemasukan kas maupun pengeluaran kas yang terjadi dalam toko.

Pendapatan kotor toko dapat dihitung setiap hari dengan cara mengurangi saldo akhir kas yang terdapat buku kas dengan saldo awalnya. Penghitungan ini dilakukan oleh pegawai toko bila ada permintaan dari pemilik toko.

Sedangkan untuk menghitung laba atau rugi yang didapat dari penjualan setiap harinya, pemilik toko menghitung dengan cara mengurangi harga jual masing-masing barang dengan harga pokok pembelian barang tersebut, lalu dikalikan selisihnya dengan kuantitas barang yang terjual. Penghitungan ini dilakukan setiap hari untuk setiap nota, namun pemilik tidak melakukan pencatatan secara khusus mengenai laba atau rugi yang didapatnya. Laba atau rugi hanya diketahui secara pribadi oleh pemilik toko.

B. Gambaran sistem penjualan tunai yang dilaksanakan saat ini dalam bentuk bagan alir sistem / *flowchart*

Berikut ini adalah gambaran dalam bentuk *flowchart* sistem akuntansi penjualan tunai yang terdapat pada Toko Global Sport saat ini :



Gambar V. 1. Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai yang dilaksanakan pada Toko Global Sport saat ini

Uraian bagan alir sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan pada Toko Global Sport saat ini adalah sebagai berikut :

Pegawai (sebagai wiraniaga) menerima order dari konsumen lalu (sebagai fungsi gudang) mencari barang yang berada dalam gudang. Selanjutnya ia membuat nota penjualan rangkap dua berdasarkan barang pesanan konsumen. Setelah pegawai (sebagai kasir) menerima uang dari konsumen, ia menandatangani di kedua nota penjualan tersebut sebagai tanda lunas.

Lalu pegawai (sebagai fungsi pengiriman) membungkus barang dan menyerahkannya kepada konsumen. Nota pertama diberikan kepada konsumen sebagai tanda jadi dan ia (sebagai fungsi akuntansi) melakukan pencatatan di buku besar kas berdasarkan nota kedua. Selanjutnya nota tersebut diarsipkan menurut nomor urut tercetak penjualan dan diserahkan kepada pemilik.

Dengan melihat dari bagan alir sistem dan penjelasan di atas tentang sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan oleh Toko Global Sport, penulis menemukan beberapa kelemahan, yaitu :

1. Pegawai melaksanakan semua tugas fungsi yang ada dalam toko, yaitu sebagai wiraniaga, sebagai fungsi kas, sebagai fungsi gudang, sebagai fungsi pengiriman, dan sebagai fungsi akuntansi. Seharusnya dalam praktik yang sehat, tidak boleh ada perangkapan fungsi. Sebaiknya ada pemisahan tanggungjawab dan wewenang yang tegas di antara fungsi-

fungsi tersebut. Salah satu caranya dengan penambahan jumlah pegawai yang bekerja dalam satu *shift*.

2. Jumlah pegawai yang hanya seorang pada setiap *shift* sangatlah rentan terhadap tindakan pencurian terhadap aset toko baik itu yang dilakukan oleh pengunjung toko maupun oleh pegawai toko itu sendiri.
3. Pada saat toko sedang ramai pengunjung, pegawai akan kesulitan dalam melayani pesanan konsumen baik itu dari konsumen yang datang langsung ke toko maupun pesanan yang melalui telepon.
4. Keterlambatan pegawai pengganti pada saat pertukaran *shift* dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan menjual atau melayani konsumen yang datang ke toko. Hal ini dapat menyebabkan toko kehilangan penjualan potensial dari konsumen yang datang.
5. Pengarsipan nota penjualan dilakukan terlalu dini. Sebenarnya nota penjualan masih bisa diolah lebih lanjut dalam proses penjualan tunai. Misalnya, nota tersebut dapat dipakai sebagai dasar untuk pembuatan laporan penjualan harian.

C. Perbandingan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Yang Dilaksanakan

Perusahaan dengan Teori

1. Fungsi-fungsi terkait dalam sistem penjualan tunai

Tabel V. 1. Perbandingan teori tentang fungsi-fungsi terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan fungsi yang terdapat dalam perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Fungsi Penjualan	v		Fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima order dari konsumen, mengisi nota penjualan tunai dan menyerahkan nota kepada konsumen untuk pembayaran harga ke fungsi kas.
Fungsi Kas	v		Fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerima kas dari konsumen.
Fungsi Gudang	v		Fungsi ini bertanggungjawab untuk menyiapkan barang yang dipesan konsumen, serta menyerahkannya ke fungsi pengiriman.
Fungsi Pengiriman	v		Fungsi ini disebut juga sebagai fungsi penyerahan barang dimana bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkannya kepada pembeli.
Fungsi Akuntansi		v	Fungsi ini tidak ada secara khusus. Pemilik hanya melihat laba/rugi dari nota penjualan harian dan buku penjualan harian saja.

Sumber: Mulyadi, 2001: 462

2. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai

Tabel V. 2. Perbandingan teori tentang jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai prosedur yang ada pada perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Prosedur order penjualan	v		Fungsi penjualan menerima order dari konsumen, membuat nota penjualan tunai dan diserahkan kepada pembeli untuk membayar ke kasir, fungsi gudang dan fungsi penyerahan barang ke konsumen.
Prosedur penerimaan kas	v		Kasir menerima pembayaran dari pembeli dan memberi tanda lunas pada nota penjualan tunai sehingga ia dapat mengambil barang yang dibeli dari fungsi penyerahan.
Prosedur penyerahan barang	v		Fungsi ini mencocokkan barang dengan nota yang telah diberi tanda lunas lalu menyerahkan barang kepada pembeli.
Prosedur pencatatan penjualan tunai		v	Karyawan tidak mencatat transaksi ke dalam jurnal.
Prosedur penyetoran kas ke bank	v		Pemilik melakukan penyetoran kas hasil penjualan setiap dua atau tiga hari sekali, melihat kondisi penjualan harian.
prosedur pencatatan kas		v	Penerimaan kas tidak dicatat dalam jurnal.
Prosedur pencatatan harga pokok penjualan		v	Pencatatan harga pokok hanya ada dalam nota pembelian saja dan hanya diketahui oleh pemilik.

Sumber: Mulyadi, 2001: 469

3. Dokumen yang dipakai dalam sistem akuntansi penjualan tunai

Tabel V. 3. Perbandingan teori tentang dokumen yang dipakai dalam sistem penjualan tunai dengan dokumen yang ada pada perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Faktur penjualan tunai	v		Perusahaan memakai nota sebagai faktur yang diisi oleh karyawan sebagai fungsi penjualan. Nota yang dipakai masih sangat sederhana, hanya kolom nomor, nama barang, jumlah, harga, dan sub total.
Pita registrasi kas		v	Kasir hanya memakai alat bantuan hitung seperti kalkulator, tidak memakai mesin registrasi kas.
Bukti setor bank	v		Bukti ini hanya diisi oleh pemilik saat menyetorkan kas ke bank.
Rekapitulasi harga pokok penjualan		v	Pemilik tidak melakukan pencatatan, sehingga tidak ada catatan mengenai rekapitulasi harga pokok penjualan.

Sumber: Mulyadi, 2001: 463

4. Catatan akuntansi yang dipakai pada sistem akuntansi penjualan tunai.

Tabel V. 4. Perbandingan teori tentang catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan catatan yang ada pada perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Jurnal penjualan		v	Pemilik tidak membuat catatan secara khusus, hanya dicatat dalam buku kas berisi berapa penjualan per hari dan jenis barang yang dijual.
Jurnal penerimaan kas		v	Pemilik tidak membuat catatan secara tertulis, hanya dicatat dalam buku kas berapa total penjualan per hari dan berapa pendapatan yang diperoleh.
Jurnal umum		v	Pemilik tidak membuat catatan secara khusus, hanya melihat buku kas tentang jenis barang yang terjual. Harga pokok barang yang terjual tidak dicatat dalam jurnal.
Kartu persediaan		v	Harga pokok untuk setiap jenis barang tidak dirinci secara detail. Harga pokok hanya terekam dalam nota pembelian.
Kartu gudang		v	Jumlah persediaan barang yang ada hanya dilihat/dihitung secara manual sehingga tidak menggunakan kartu gudang.

Sumber: Mulyadi, 2001: 468

5. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Tabel V. 5. Perbandingan teori tentang struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dengan struktur organisasi yang pada perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas		v	Fungsi penjualan dan fungsi kas dilaksanakan oleh karyawan.
Fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.		v	Perusahaan ini tidak memiliki fungsi akuntansi secara khusus.
Transaksi penjualan tunai harus dilakukan oleh fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.	v		Saat melakukan transaksi penjualan tunai, semua fungsi ikut terlibat, yaitu fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi gudang, dan fungsi penyerahan barang.

Sumber: Mulyadi, 2001: 470

6. Adanya otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem akuntansi penjualan tunai

Tabel V. 6. Perbandingan teori tentang adanya otorisasi dan prosedur pencatatan dalam sistem akuntansi penjualan tunai yang pada perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Penerimaan order dari pembeli diotorisasikan oleh fungsi penjualan dengan memakai formulir penjualan tunai	v		Setelah terima order dari konsumen, pegawai sebagai fungsi penjualan membuat nota penjualan uang berisi nama barang, jumlah barang, harga satuan, dan jumlah harga total.
Penerimaan kas diotorisasikan kepada fungsi kas dengan cara membubuhkan faktur penjualan tunai dan menempelkan pita register kas pada faktur tersebut	v		Setelah terima order dari konsumen, kasir memberikan tandatangan sebagai tanda lunas pada nota penjualan. Tetapi toko ini tidak memakai pita register kas sehingga prosedur penempelan pita tidak dilakukan dalam praktek.
Penyerahan barang diotorisasikan kepada fungsi pengiriman dengan cara memberi cap 'telah diserahkan' pada faktur penjualan tunai	v		Penyerahan barang dilakukan setelah konsumen menyerahkan kas kepada kasir dan kasir membubuhkan tandatangan pada nota penjualan.
Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasikan kepada fungsi akuntansi dengan cara memberi tanda pada faktur penjualan tunai	v		Toko ini tidak melakukan pencatatan jurnal secara rinci, hanya pencatatan kas masuk dan kas keluar.

Sumber: Mulyadi, 2001: 471

7. Adanya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit dalam organisasi

Tabel V. 7. Perbandingan teori tentang adanya praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit dalam organisasi yang pada perusahaan.

Teori	Praktek		Keterangan
	Ada	Tidak	
Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.	v		Faktur penjualan yang dimiliki berangkap dua, sudah bernomor urut tercetak, dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetorkan seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi penjualan tunai atau pada hari kerja berikutnya.	v		Kas yang diterima dari penjualan disetorkan ke bank dua atau tiga hari sekali oleh pemiliknya.
Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern.	v		Penghitungan kas akan dilakukan setiap awal buka toko, pergantian shift jaga pegawai, dan sebelum tutup toko. Toko ini tidak memiliki pemeriksa intern, tetapi penghitungan mendadak hanya akan dilakukan bila ada permintaan dari pemilik.

Sumber: Mulyadi, 2001: 471

Dari ketujuh tabel di atas, dapat diketahui kelebihan dan kelemahan sistem akuntansi penjualan tunai yang dijalankan oleh Toko Global Sport.

Kelebihan sistem akuntansi penjualan tunai yang sudah ada saat ini adalah

- a. Sudah adanya pemisahan fungsi dalam melaksanakan transaksi penjualan tunai.

- b. Pelaksanaan transaksi penjualan tunai sudah melibatkan seluruh fungsi yang ada dalam toko.
- c. Penerimaan order dari konsumen diotorisasikan kepada fungsi penjualan dengan membuat nota penjualan.
- d. Penerimaan kas dari konsumen diotorisasikan kepada fungsi keuangan dengan memberikan tandatangan sebagai tanda lunas pada nota penjualan.
- e. Penyerahan barang dilakukan oleh fungsi pengiriman setelah konsumen menyerahkan kas kepada kasir dan kasir membubuhkan tandatangan pada nota penjualan
- f. Adanya pencatatan kas keluar dan kas masuk yang dapat menjadi bukti dokumentasi transaksi penjualan tunai yang dilakukan oleh Toko Global Sport.
- g. Nota penjualan yang dipakai telah bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
- h. Penyetoran kas ke bank dilakukan dua atau tiga hari sekali sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyelewengan kas toko oleh pihak yang tidak berkentingan.
- i. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik, yaitu saat awal buka toko, saat pergantian *shift* jaga pegawai, dan saat

tutup toko. Pemeriksaan mendadak juga bisa terjadi bila ada permintaan dari pemilik toko.

Kelemahan sistem akuntansi penjualan tunai yang sudah ada saat ini adalah :

- a. Perangkapan tanggungjawab dan wewenang dari masing-masing fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi masih jelas terjadi pada Toko Global Sport.
- b. Tidak ada catatan akuntansi yang dibuat sehingga membuat sistem otorisasi pada prosedur pencatatan yang terdapat dalam teori belum terpenuhi.
- c. Perhitungan persediaan yang tersisa di gudang hanya dilakukan secara manual sehingga bisa terjadi salah penghitungan yang mengakibatkan data persediaan menjadi tidak akurat.
- d. Jumlah persediaan barang yang dimiliki tidak dirinci dalam suatu catatan khusus, sehingga untuk mengetahuinya diperlukan penghitungan ulang yang memerlukan waktu dan biaya tambahan.
- e. Penghitungan jumlah Rupiah dari hasil penjualan dilakukan secara manual dan hanya menggunakan alat Bantu kalkulator sehingga penghitungan bisa saja keliru bila pegawai tidak teliti.

D. Pembahasan

Sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan oleh Toko Global Sport saat ini masih memiliki banyak kelemahan, misalnya, adanya perangkapan fungsi, kurang lengkap dokumen yang digunakan, tidak adanya catatan akuntansi untuk merekam data penjualan.

Karena banyaknya kelemahan yang ada dalam sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan oleh Toko Global Sport saat ini, penulis memberikan usulan suatu rancangan sistem yang baru. Rancangan sistem ini diharapkan dapat mengatasi kelemahan pada sistem yang lama sehingga pelaksanaan kegiatan penjualan tunai beserta sistem akuntansinya menjadi lebih baik.

Perancangan yang diusulkan oleh penulis untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada sistem yang lama diantaranya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel V.8. Tabel Pembahasan

Kelemahan pada sistem akuntansi penjualan tunai yang dilaksanakan saat ini.	Rancangan perbaikan pada sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer.
Fungsi akuntansi yang ada hanya sebatas pembukuan kas keluar dan kas masuk saja.	Dirancangkan adanya fungsi akuntansi dilengkapi dengan rancangan tugas dan wewenang untuk fungsi tersebut.
Adanya perangkapan tanggung jawab dan wewenang pada fungsi – fungsi terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai.	Tanggung jawab dan wewenang untuk masing – masing fungsi dirancang secara tegas terpisah satu sama lain.
Pelaksanaan prosedur belum sesuai dengan teori dan masih kurang, misalnya untuk prosedur pencatatan penjualan tunai dan prosedur penerimaan kas.	Pencatatan penjualan tunai dan penerimaan kas kedalam jurnal dilakukan secara langsung melalui layar komputer dan langsung disimpan kedalam database laporan dan jurnal.
Tidak adanya prosedur pencatatan ke dalam jurnal.	Pencatatan kedalam jurnal dilakukan dan diotorisasi oleh bagian akuntansi dengan memberikan tanda tangan pada Faktur Penjualan Tunai yang telah dijurnalkan setelah membandingkan dengan Laporan Harian dan Bukti Setor Bank.
Tidak adanya catatan akuntansi seperti jurnal dan laporan yang menjadi bukti dokumentasi transaksi penjualan tunai yang selama ini dilakukan oleh Toko Global Sport	Catatan akuntansi seperti jurnal Penjualan, jurnal Penerimaan Kas, dan Laporan Penjualan Harian disimpan dalam database Laporan dan jurnal. Bila catatan tersebut diperlukan, operator hanya perlu memanggil database Laporan dan Jurnal, memilih lalu mencetak.
Perhitungan stok barang yang tersisa dan perhitungan total Rupiah dari penjualan dilakukan secara manual.	Perhitungan dilakukan secara terkomputerisasi, sehingga kemungkinan terjadi salah hitung menjadi lebih kecil. Stok barang akan langsung berkurang begitu penjualan dilakukan.

Tabel V.8. Tabel Pembahasan (Lanjutan)

<p>Penyimpanan semua arsip atau catatan dilakukan secara manual, sehingga mengurangi kepraktisan untuk dapat menghasilkan laporan secara tepat.</p>	<p>Semua kegiatan pencatatan dan pengarsipan dilakukan dengan menyimpan kedalam database – database yang terdapat didalam memory komputer. Bila memerlukan data, hanya perlu memanggil database yang menyimpan data tersebut dan bila perlu untuk mencetak data, bisa dilakukan segera.</p>
---	---

BAB VI

PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI

BERBASIS KOMPUTER

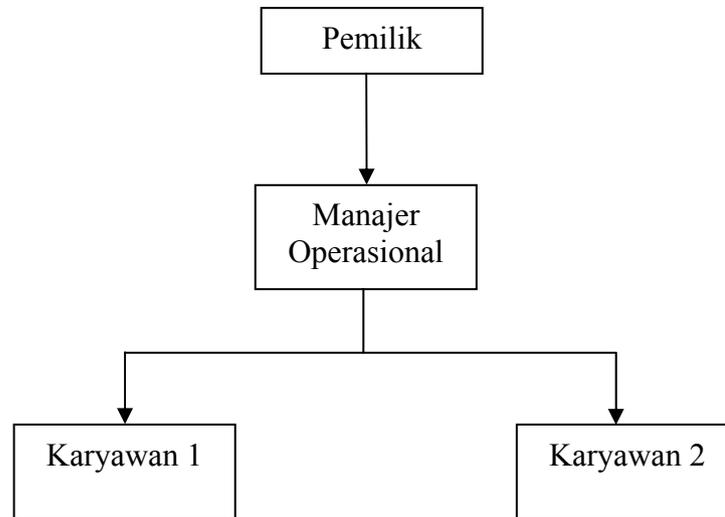
A. Rancangan struktur organisasi

Struktur organisasi dirancang agar semua kegiatan dalam perusahaan dapat terkoordinasi dan terorganisasi dengan baik. Struktur organisasi juga dirancang agar pengendalian intern dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik. Perancangan ini termasuk juga deskripsi wewenang dan tugas yang harus dilaksanakan oleh tiap – tiap bagian.

Perancangan struktur organisasi dilakukan berdasarkan struktur organisasi yang sudah dimiliki oleh Toko Global Sport. Struktur organisasi yang sudah dimilikinya kurang menjamin adanya pengendalian intern dan belum memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Dalam rancangan struktur organisasi ini, dimasukkan satu pegawai baru pada setiap *shift* guna meringankan tugas bila semua pekerjaan dilakukan oleh seorang pegawai dan dapat meningkatkan pengendalian intern toko. Penambahan ini bertujuan memisahkan wewenang dan tanggung jawab secara tegas. Pegawai pertama bertanggungjawab sebagai fungsi penjualan (wiraniaga), fungsi gudang, dan fungsi pengiriman. Sedangkan pegawai kedua bertanggungjawab sebagai fungsi kas (kasir) dan fungsi akuntansi.

Berikut ini rancangan struktur organisasi yang digambarkan dalam bagan :



Bagan VI. 1. Rancangan bagan struktur organisasi Toko Global Sport

B. Rancangan wewenang dan tanggung jawab pada masing – masing bagian dalam rancangan struktur organisasi.

Berikut ini diuraikan rancangan wewenang dan tanggung jawab pada rancangan struktur organisasi.

1. Pemilik Perusahaan atau Manajer Operasional
 - a. Memberikan petunjuk atas tanggung jawab dan wewenang masing – masing fungsi yang ada, serta mengawasi pelaksanaannya.
 - b. Membantu pelaksanaan transaksi penjualan tunai yang dilaksanakan oleh fungsi – fungsi terkait dalam toko.

2. Fungsi penjualan (wiraniaga)
 - a. Menerima pesanan konsumen baik melalui telepon maupun datang langsung dan merekamnya ke dalam database penjualan dan pengiriman kas dengan menginputkan melalui komputer dan mencetak faktur penjualan tunai rangkap tiga, sesuai dengan jumlah, dan nama barang yang dipesan
 - b. Mengirimkan faktur penjualan tunai yang pertama dan kedua ke kasir melalui konsumen, dan faktur ke tiga ke fungsi persediaan.
3. Fungsi Gudang
 - a. Menyiapkan barang pesanan konsumen sesuai yang tertera dalam faktur penjualan tunai yang ketiga, memberikan tanda (\checkmark) setelah selesai menyiapkan barang
 - b. Menyerahkan faktur penjualan tunai yang ketiga tersebut beserta barang yang sudah disiapkan ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman
 - a. Mencocokkan faktur penjualan tunai yang sudah di cap lunas dengan faktur penjualan tunai yang ketiga beserta barang.
 - b. Meminta tandatangan konsumen pada kedua faktur penjualan tunai sebagai bukti setelah menyerahkan barang.
5. Fungsi Kas (kasir)
 - a. Menerima uang pembayaran dari konsumen
 - b. Memberi cap lunas pada faktur penjualan tunai.

- c. Mangarsip faktur kedua berdasarkan nomor urut yang tercetak pada faktur penjualan tunai
 - d. Mengisi bukti setor bank dan bertanggung jawab atas penyerahan kas ke bank.
6. Fungsi Akuntansi
- a. Melakukan pemeriksaan data penjualan dan penerimaan kas yang sudah diinputkan oleh wiraniaga, dan meng-*update* database.
 - b. Mencetak laporan harian atas penjualan yang dilaksanakan setiap harinya.
 - c. Mencocokkan dokumen – dokumen penjualan tunai seperti faktur penjualan tunai, laporan harian serta bukti setor bank.
 - d. Mencetak Jurnal Penjualan dan Jurnal Penerimaan Kas bila diperlukan.
 - e. Mengarsip dokumen – dokumen penjualan tunai yaitu bukti setor bank, laporan harian dan faktur penjualan tunai.

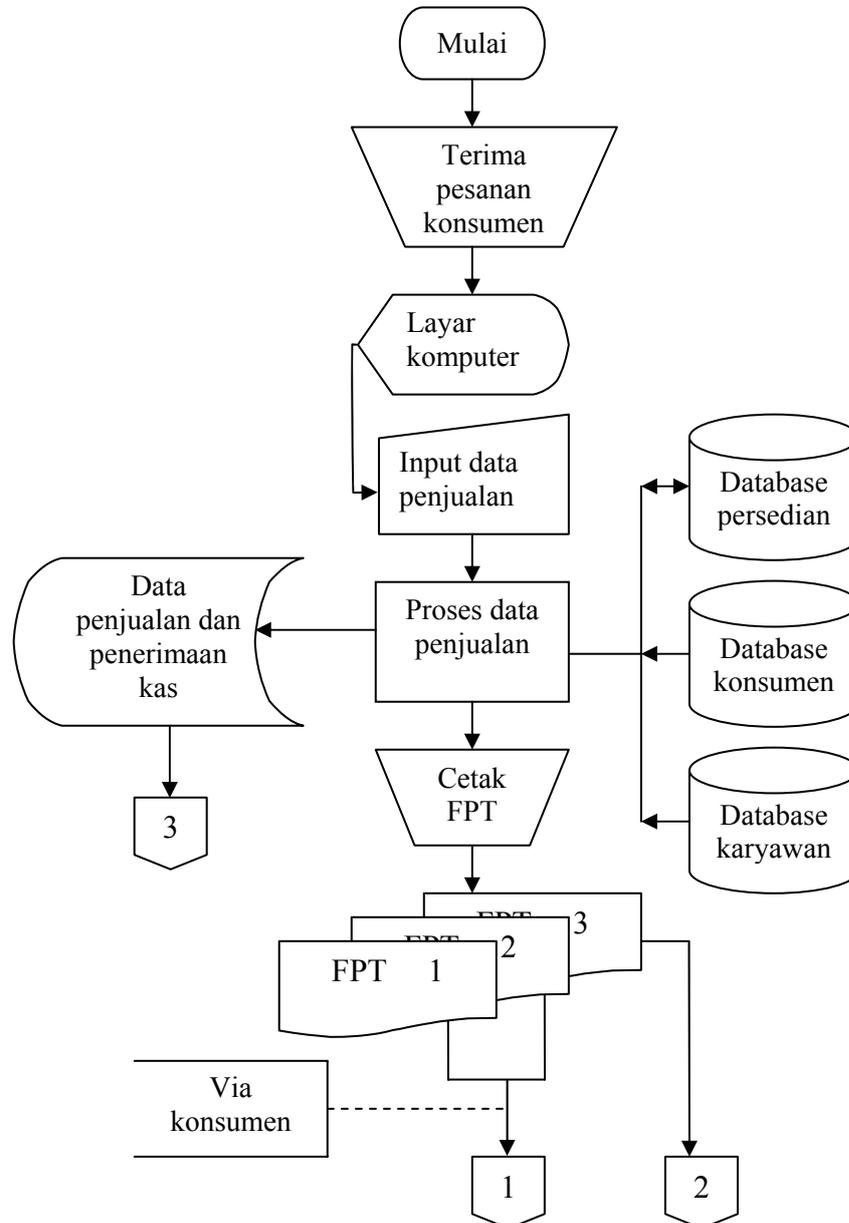
C. Rancangan Bagan Alir Sistem (*Flowchart*)

Di bawah ini akan digambarkan rancangan bagan alir sistem akuntansi penjualan tunai yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan diterapkan dalam pelaksanaan transaksi penjualan tunai dengan memakai komputer sebagai media pencatatannya.

Selain itu juga akan digambarkan rancangan hubungan antara entitas-entitas yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai beserta dengan rancangan diagram arus data yang akan menunjukkan aliran arus data yang ada dan terdapat dalam transaksi penjualan yang akan dilakukan dalam perusahaan.

Rancangan bagan alir sistem akuntansi penjualan tunai

Fungsi Penjualan (Wiraniaga)

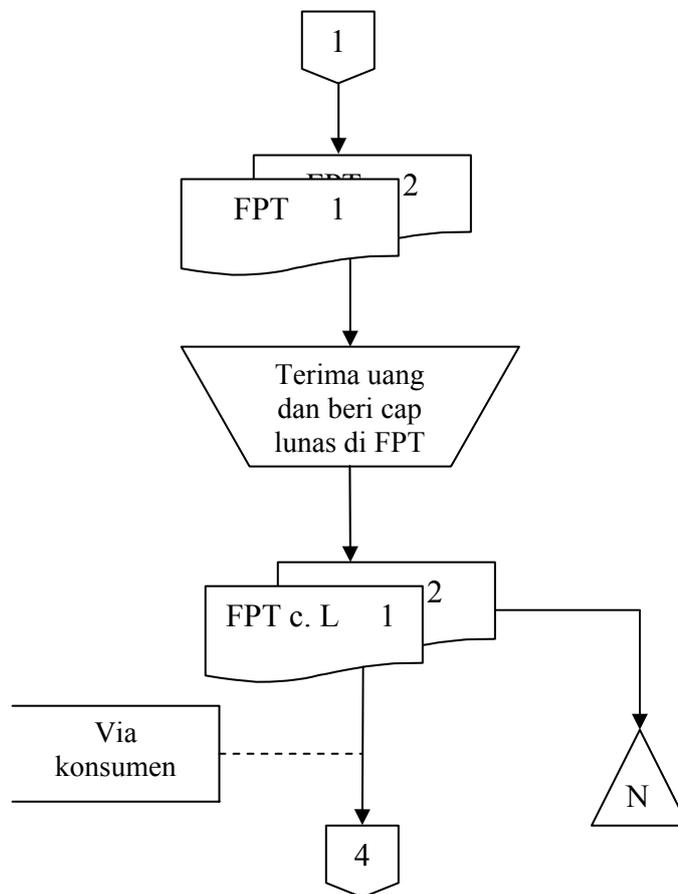


Gambar VI. 1. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Fungsi Penjualan (Wiraniaga) Toko Global Sport

Keterangan :

FPT : Faktur Penjualan Tunai

Fungsi Kas (Kasir)

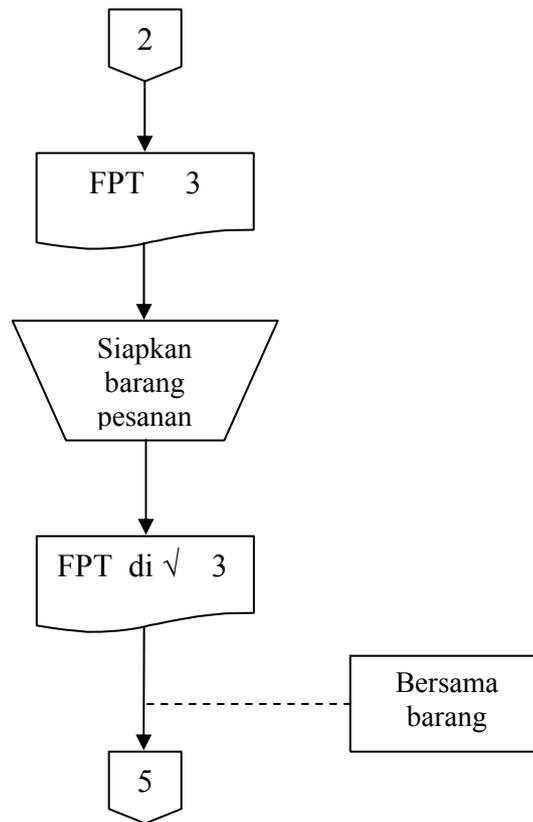


Gambar VI. 2. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Fungsi Kas (Kasir) Toko Global Sport

Keterangan :

FPT c. L : Faktur Oenjualan Tunai cap 'Lunas'

Fungsi Gudang

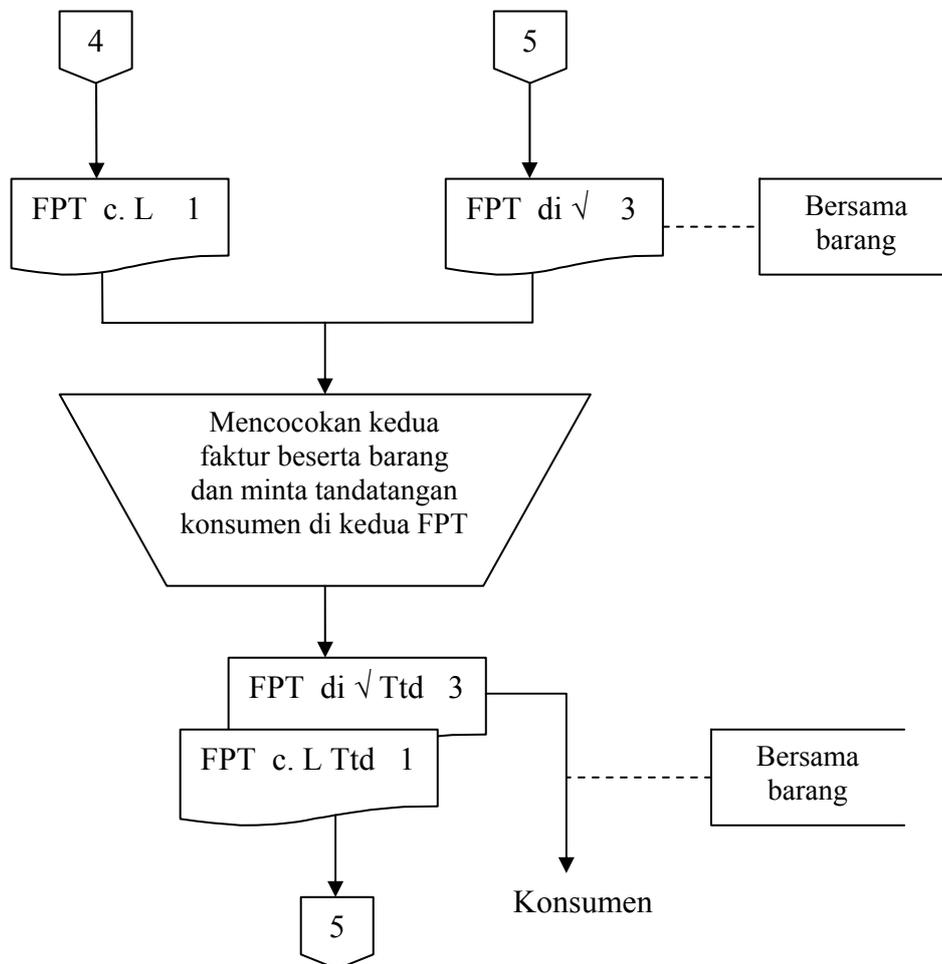


Gambar VI. 3. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Fungsi Gudang Toko Global Sport

Keterangan :

FPT di √ : Faktur Penjualan Tunai yang diotorisasikan

Fungsi Pengiriman

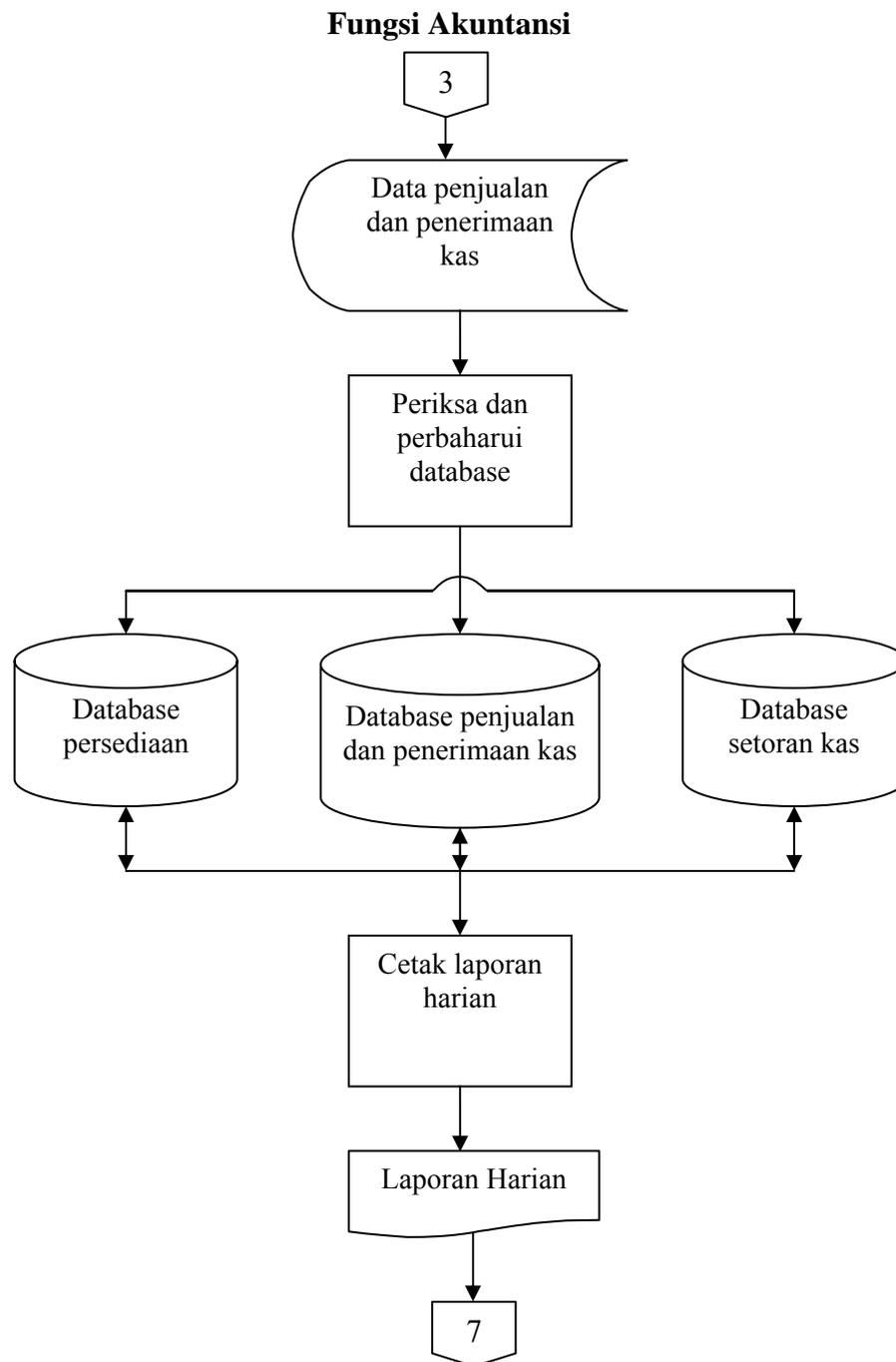


Gambar VI. 4. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Bagian Fungsi Pengiriman Toko Global Sport

Keterangan :

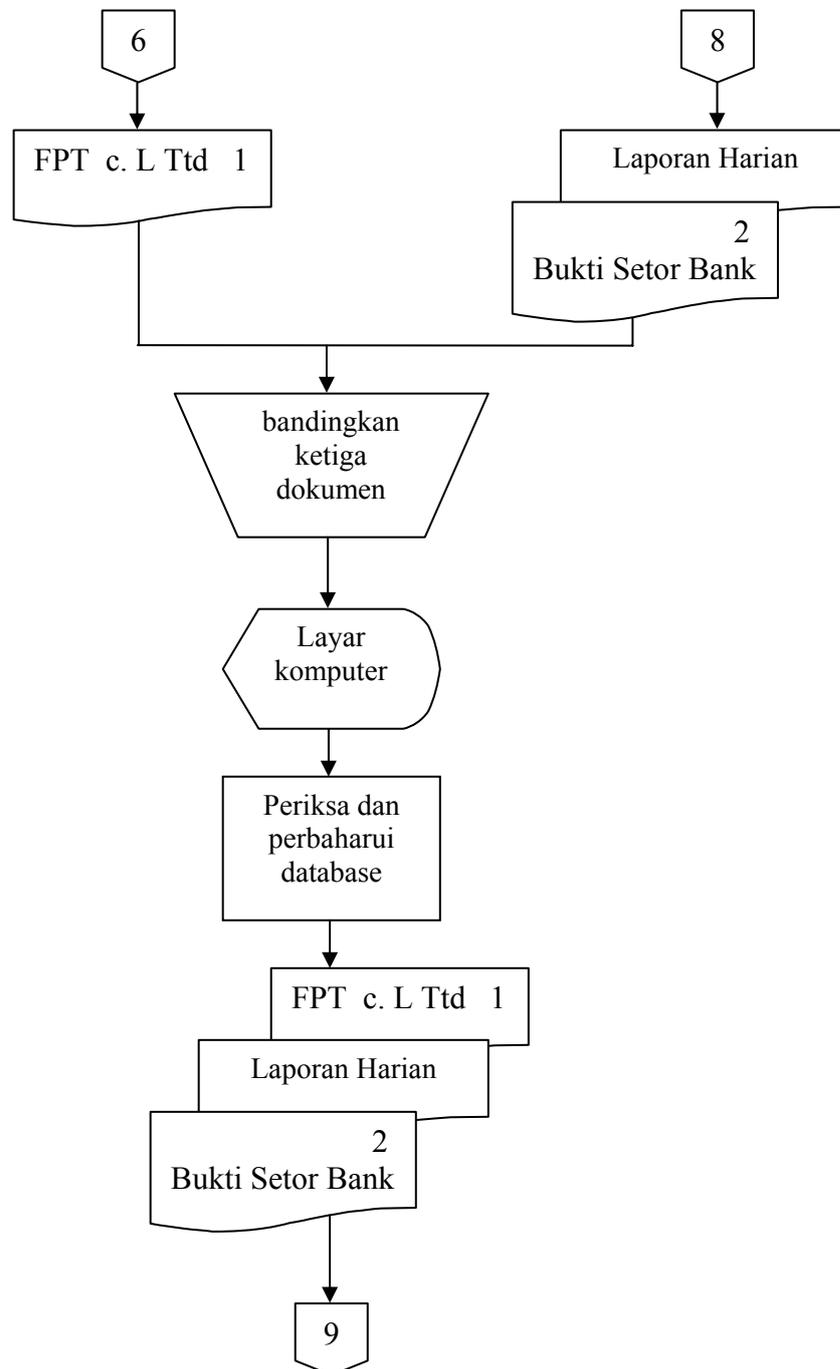
FPT di \sqrt Ttd : Faktur Penjualan Tunai yang diotorisasikan dan ditandatangani

FPT c. L Ttd : Faktur Penjualan Tunai cap 'Lunas' dan ditandatangani

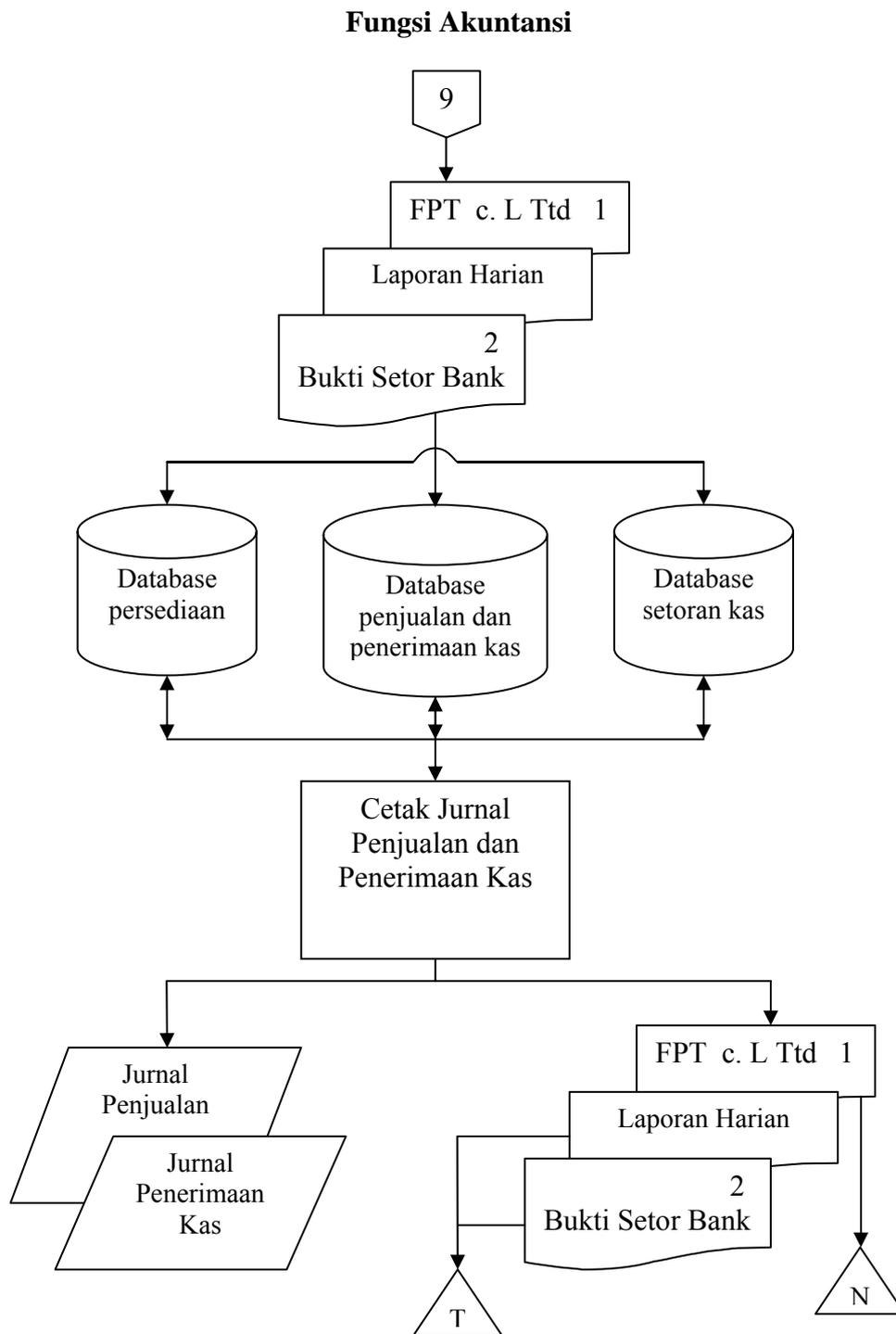


Gambar VI. 5. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Fungsi Akuntansi Toko Global Sport

Fungsi Akuntansi



Gambar VI. 7. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Fungsi Akuntansi Toko Global Sport.



Gambar VI. 8. Rancangan Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Fungsi Akuntansi Toko Global Sport.

Sebagai penjelasan bagi uraian *flowchart* di atas adalah sebagai berikut :

Wiraniaga menerima pesanan dari konsumen kemudian merekam order tersebut ke dalam database penjualan dan penerimaan kas dengan memasukkannya melalui komputer dimana merekam dan menyimpan data penjualan tunai dalam memorinya dan akan menampilkannya dalam layar komputer berupa tampilan faktur penjualan tunai. Kemudian wiraniaga mencetak faktur penjualan rangkap tiga, berdasarkan nama dan jumlah barang yang dipesan. Faktur pertama dan kedua diberikan kepada kasir melalui konsumen sebagai sarana pembayaran. Sedangkan faktur ketiga diserahkan pada fungsi gudang yang akan digunakan untuk menyiapkan barang pesanan konsumen.

Fungsi gudang menyiapkan barang pesanan berdasar faktur penjualan tunai ketiga itu, lalu memberi tanda \surd di faktur penjualan tunai ketiga setelah selesai menyiapkan barang, kemudian menyerahkan faktur ketiga dan barang pesanan konsumen ke fungsi pengiriman.

Kasir menerima pembayaran kas dari konsumen dan memberi cap lunas pada kedua faktur penjualan tunai, lalu menyerahkan kembali faktur penjualan tunai yang pertama ke konsumen untuk mengambil barang. Faktur penjualan tunai kedua diarsipkan menurut nomor tercetak.

Fungsi pengiriman mencocokkan faktur yang diberi cap lunas yang dibawa oleh konsumen dengan faktur beserta barang yang telah diserahkan oleh fungsi gudang. Setelah cocok, fungsi gudang menyerahkan barang tersebut ke konsumen dan meminta tandatangan konsumen sebagai bukti bahwa barang

telah diserahkan pada konsumen. Selanjutnya faktur pertama dikirimkan ke fungsi akuntansi untuk diproses lebih lanjut dan faktur ketiga diserahkan ke konsumen.

Fungsi akuntansi memeriksa data penjualan yang telah dimasukkan oleh wiraniaga sebelumnya. Berdasar data-data dalam database di komputer tersebut, ia membuat laporan harian, mencetaknya dan menyerahkan ke kasir untuk digunakan mengisi bukti setor bank.

Setelah kasir mengisi bukti setor bank rangkap dua dan menyetorkan kas ke bank bersama bukti setor bank yang pertama, laporan harian dan bukti setor bank yang kedua diserahkan kembali ke fungsi akuntansi untuk diproses lagi.

Fungsi akuntansi memeriksa faktur penjualan tunai yang pertama dengan bukti setor bank dan laporan harian. Kemudian melakukan pembaharuan database, membuat jurnal penjualan, dan penerimaan kas, lalu mencetaknya. Lalu ia mengarsipkan laporan harian dan bukti setor bank berdasarkan tanggal. Sedangkan faktur penjualan tunai yang pertama diarsipkan berdasar nomor tercetak pada faktur.

D. Rancangan Data Flow Diagram

1. Rancangan diagram arus data yang mengalir dalam sistem akuntansi penjualan tunai Toko Global Sport adalah sebagai berikut :

Context Diagram / Top Level Diagram

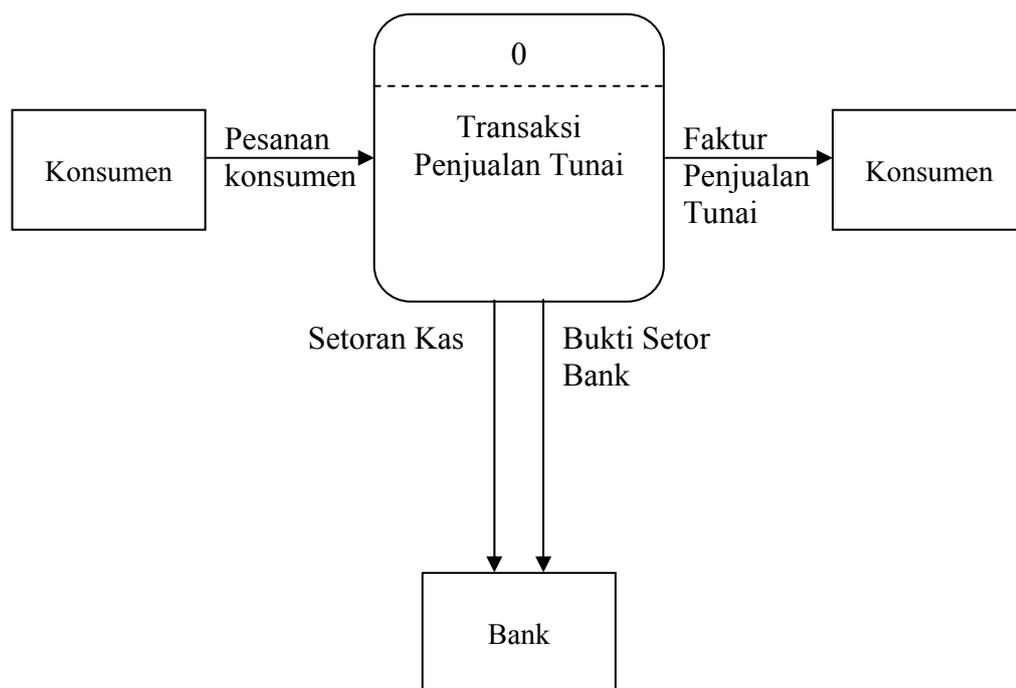


Diagram VI. 1. Rancangan *Context Diagram* yang mencerminkan arus data Sistem Akuntansi Penjualan Tunai untuk Toko Global Sport.

Bagan Berjenjang

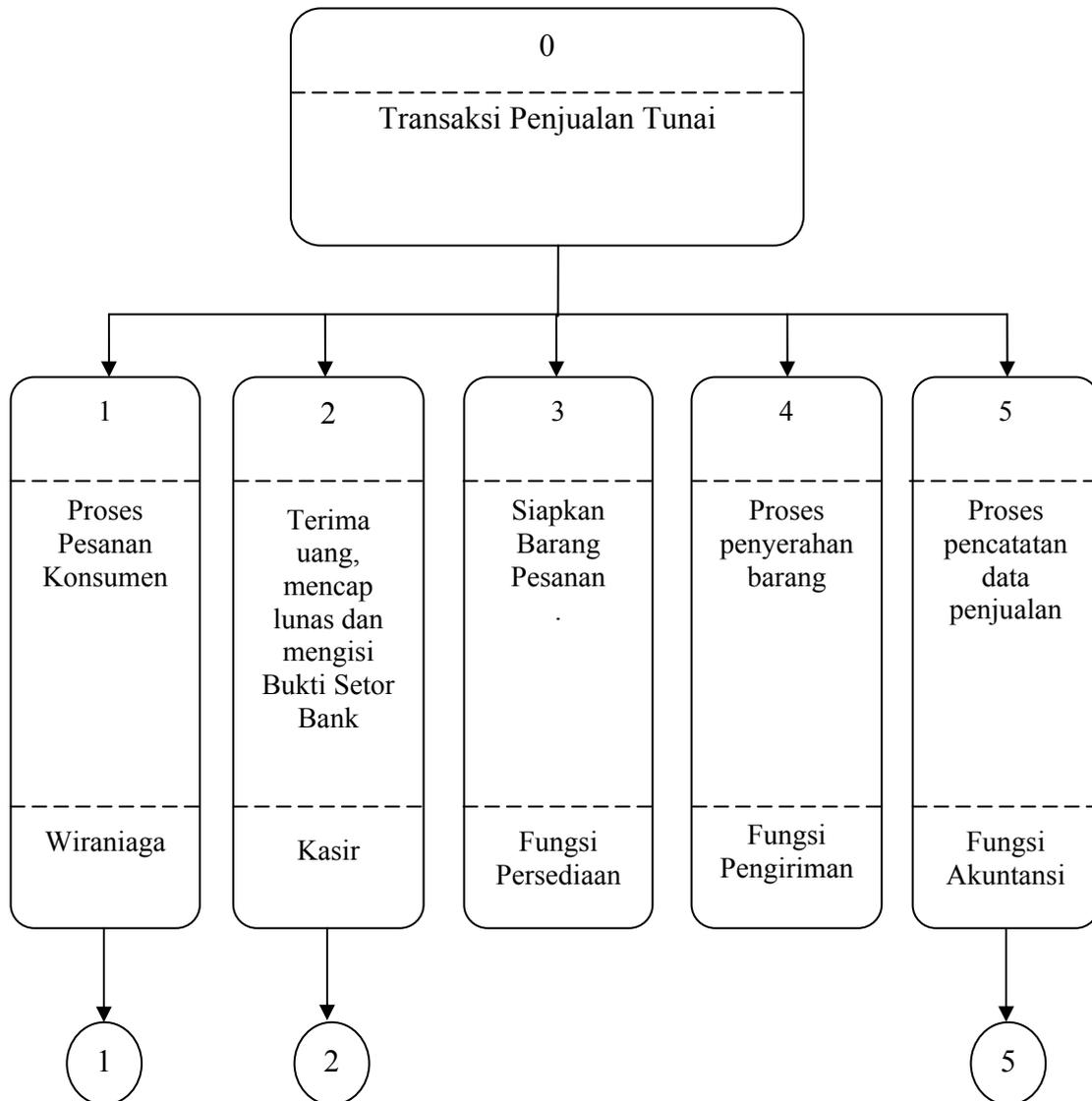


Diagram VI. 2. Rancangan bagan berjenjang yang mencerminkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Global Sport.

Lanjutan Bagan Berjenjang

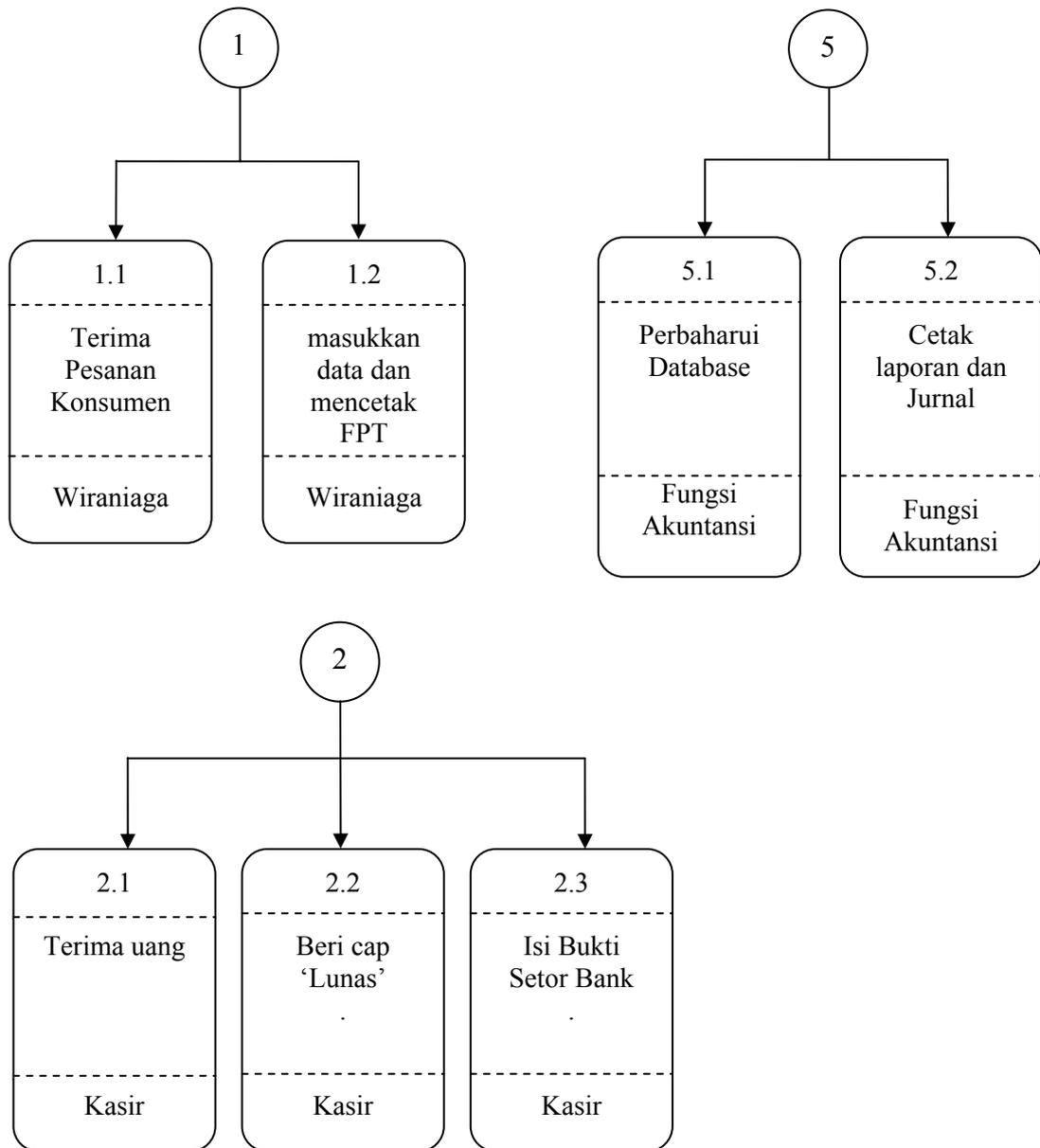
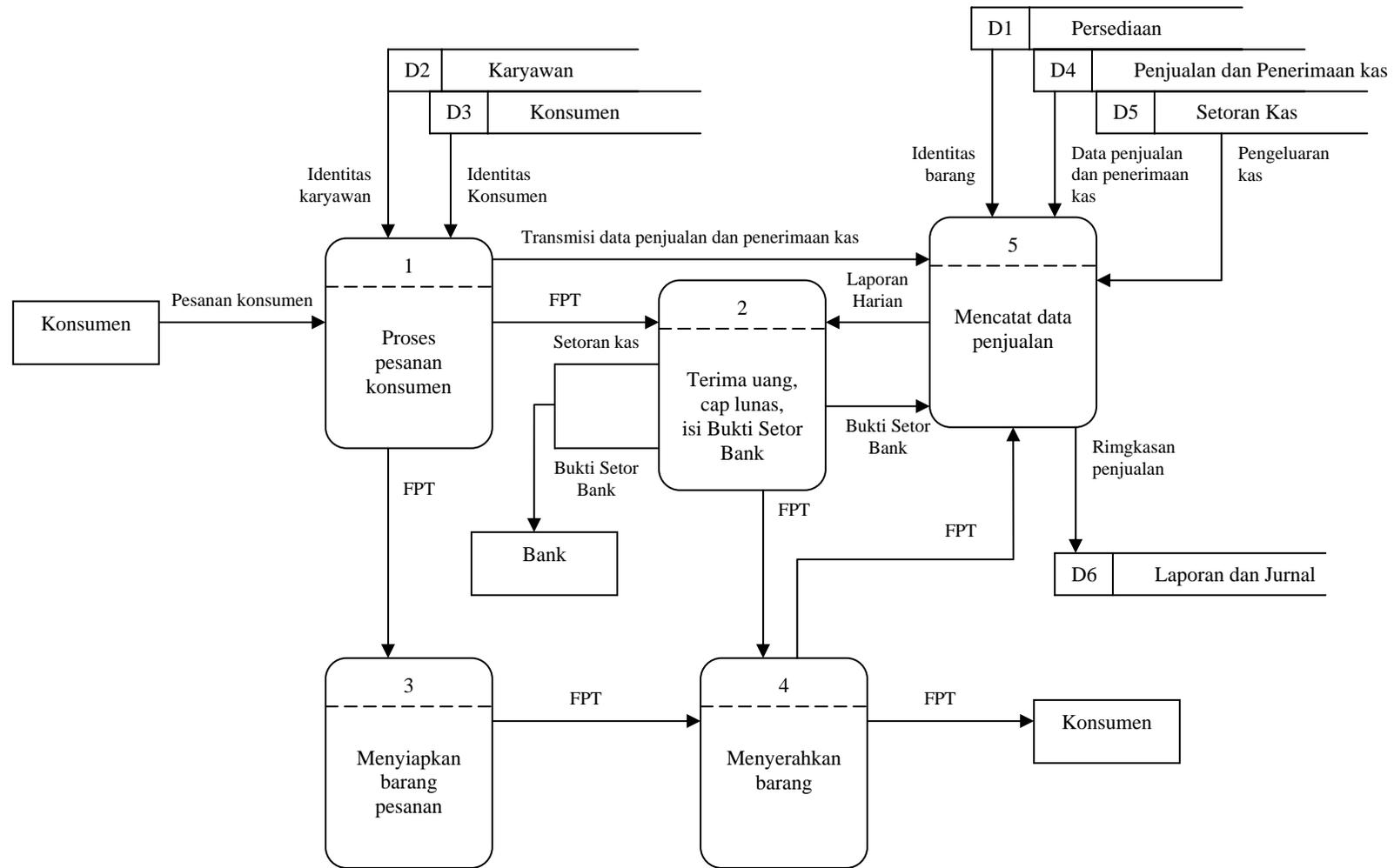


Diagram VI. 3. Lanjutan Rancangan Bagan Berjenjang yang mencerminkan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam Sistem Penjualan Tunai untuk Toko Global Sport.



Keterangan : FPT = Faktor Penjualan Tunai

Diagram Level 1
(Pada aktivitas memproses Pesanan Konsumen)

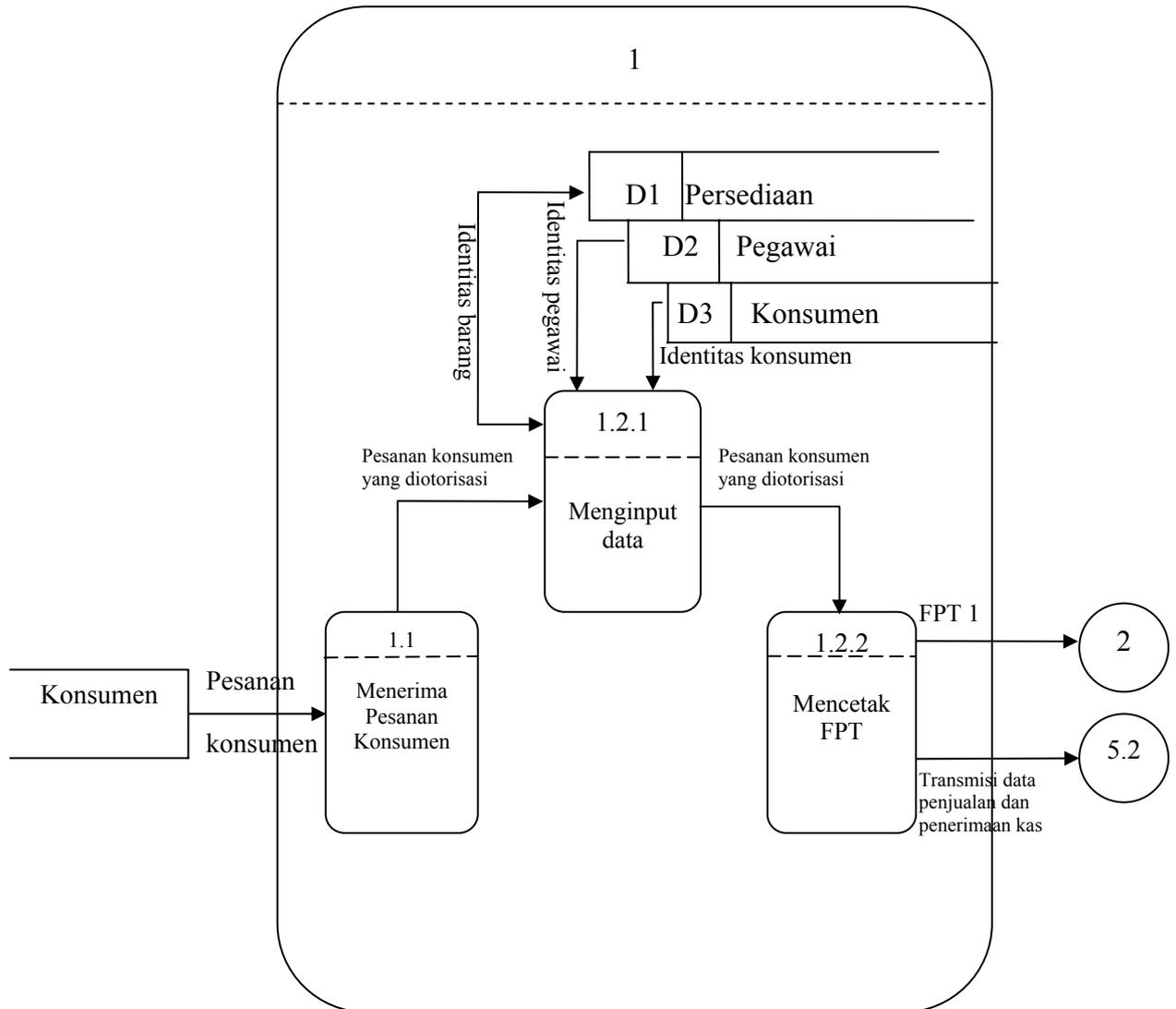


Diagram VI. 5. Rancangan Diagram Level 1 yang menguraikan aktivitas-aktivitas beserta data yang mengalir di antara aktivitas-aktivitas tersebut, yang dilaksanakan dalam sistem penjualan tunai untuk Toko Global Sport pada aktivitas menerima pesanan konsumen.

Diagram Level 1
(Pada aktivitas menerima uang, mencap lunas dan mengisi BSB)

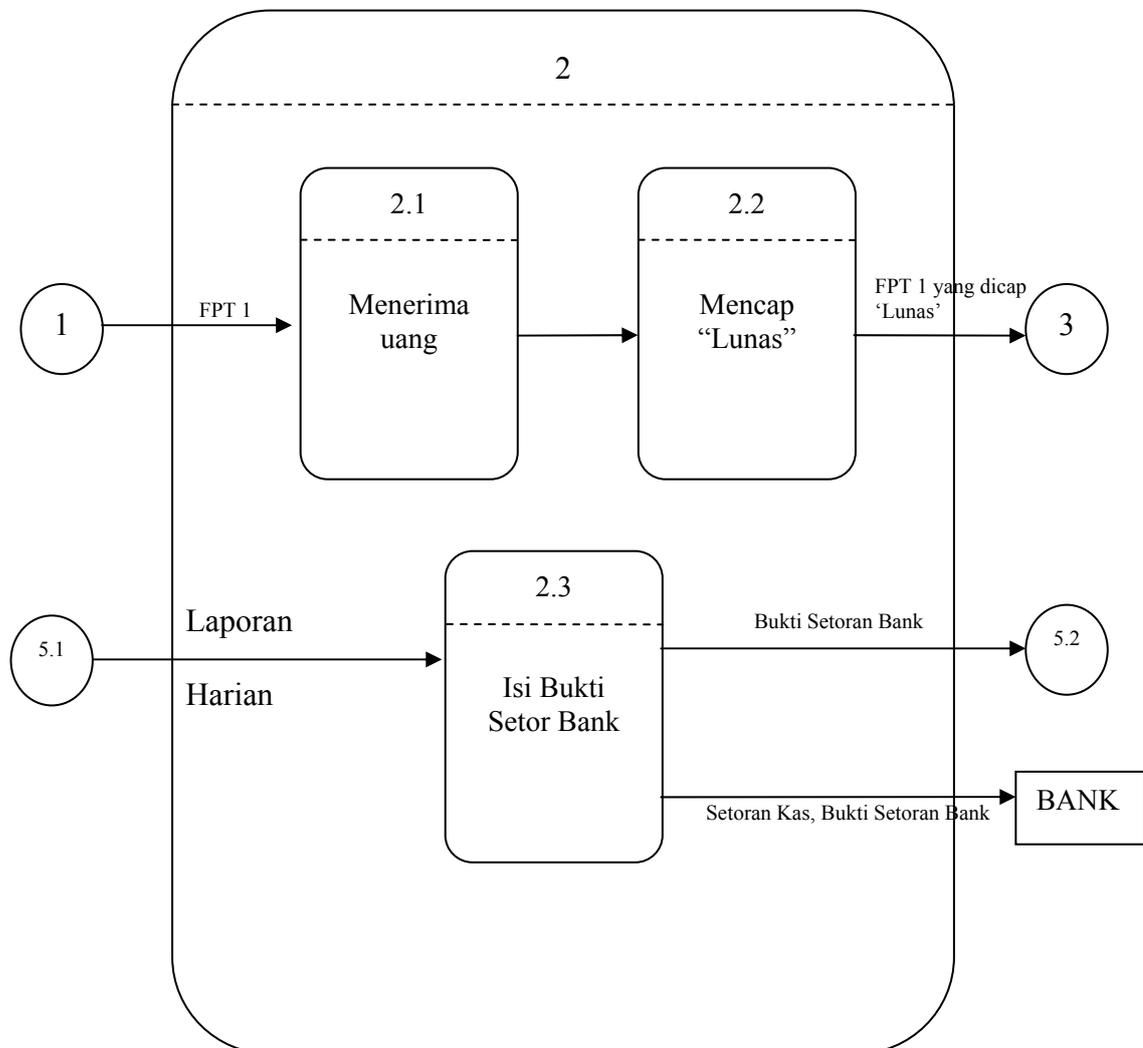


Diagram VI. 6. Rancangan Diagram Level 1 yang menguraikan aktivitas-aktivitas beserta data yang mengalir di antara aktivitas-aktivitas tersebut, yang dilaksanakan dalam sistem penjualan tunai untuk Toko Global Sport pada aktivitas menerima uang, mencap lunas, dan mengisi Bukti Setor Bank.

Diagram Level 1
 (Pada aktivitas mengecek dan memperbaharui database dan mencetak laporan dan jurnal)

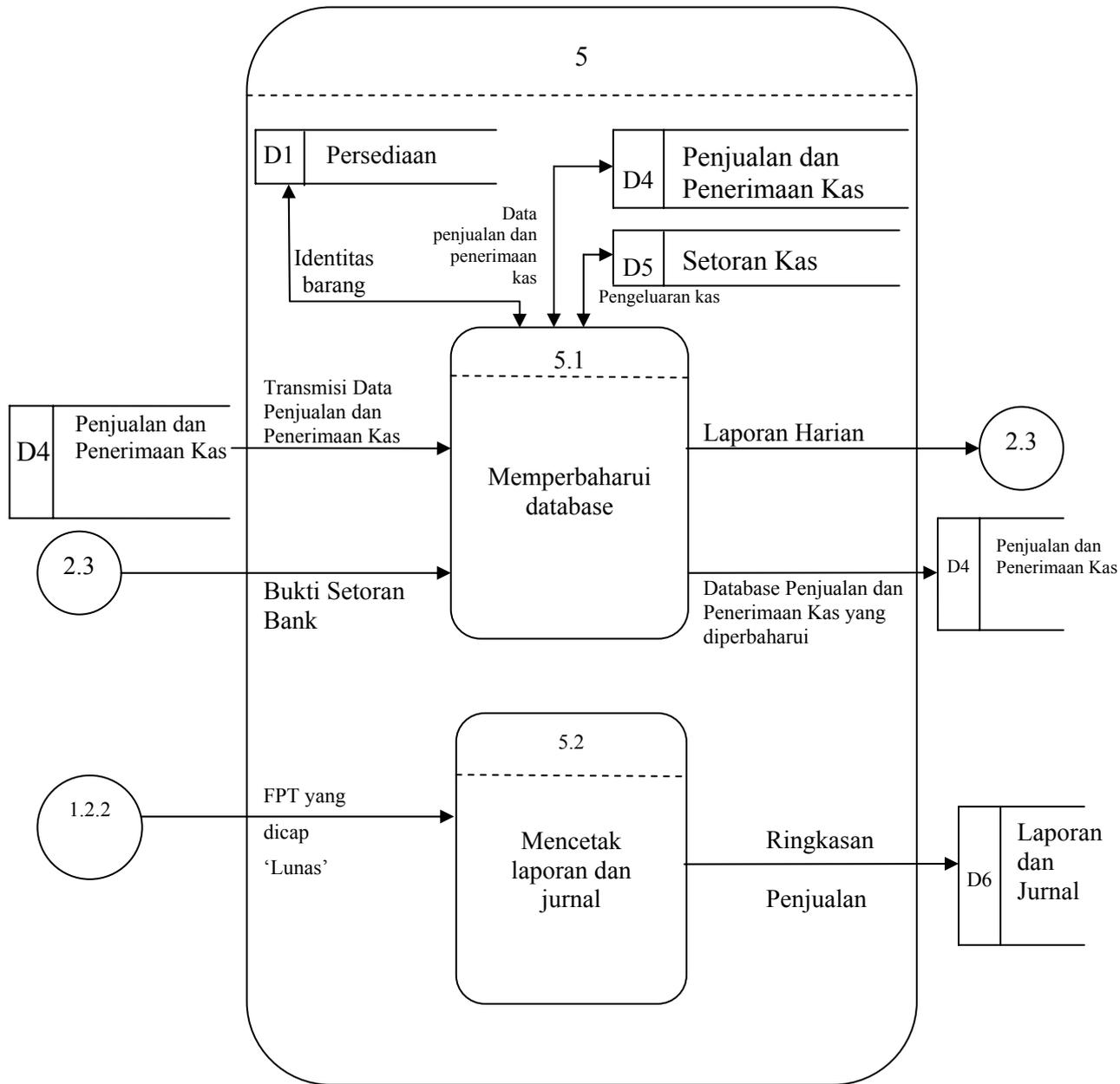


Diagram VI. 7. Rancangan Diagram Level 1 yang menguraikan aktivitas-aktivitas beserta data yang mengalir di antara aktivitas-aktivitas tersebut, yang dilaksanakan dalam sistem penjualan tunai untuk Toko Global Sport pada aktivitas memperbaharui database dan mencetak laporan dan jurnal.

E. Rancangan *Entity Relation Diagram* dan Kamus Data

1. Rancangan hubungan antara entitas-entitas yang terkait (*Entity Relation Diagram*) dalam sistem akuntansi penjualan tunai di Toko Global Sport dengan menggunakan software bantuan Microsoft Access adalah sebagai berikut :

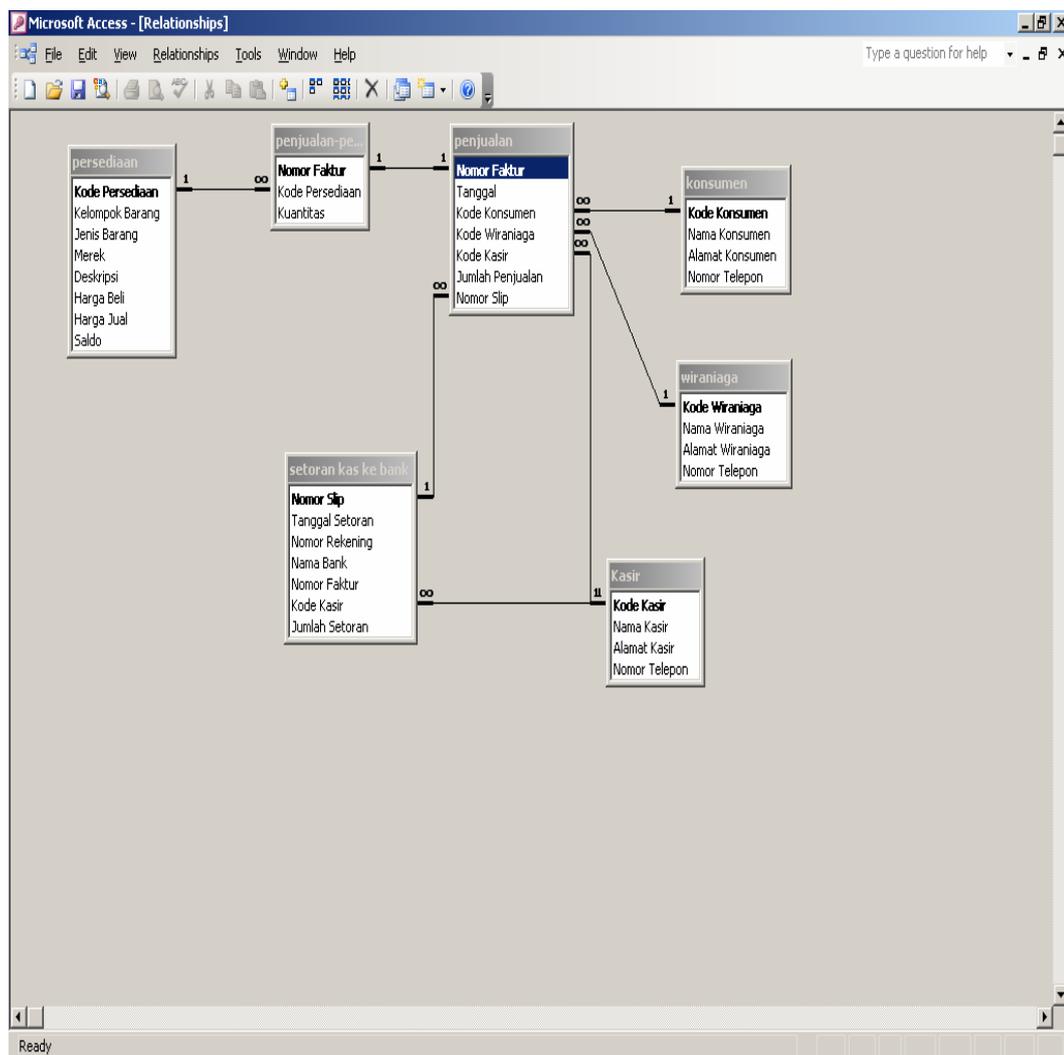


Diagram VI. 8. Rancangan *Entity Relation Diagram* untuk entitas-entitas yang terlibat dalam sistem akuntansi penjualan tunai pada Toko Global Sport

2. Rancangan kamus data yang nanti akan dipakai untuk membuat tabel entitas-entitas yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai dengan memakai Microsoft Access 2003 adalah sebagai berikut :

a. Entitas Persediaan

Tabel VI. 1. Tabel Kamus Data untuk Entitas Persediaan

Atribut	Kode Persediaan	Kelompok Barang	Jenis Barang	Merek	Warna	Harga Beli	Harga Jual	Saldo
Tipe Data	Text	Text	Memo	Memo	Memo	Currency	Currency	Number
Lenght	6	10	-	-	-	7	7	3
Key	Primer	-	-	-	-	-	-	-

b. Entitas Penjualan-Persediaan

Tabel VI. 2. Tabel Kamus Data untuk Entitas Penjualan-Persediaan

Atribut	Nomor Faktur	Kode Persediaan	Kuantitas
Tipe Data	Text	Text	Numerik
Lenght	5	6	3
Key	Titipan	Titipan	-

c. Entitas Penjualan

Tabel VI. 3. Tabel Kamus Data untuk Entitas Penjualan

Atribut	Nomor Faktur	Tanggal	Kode Konsumen	Kode Wiraniaga	Kode Kasir	Jumlah Penjualan	Nomor Slip
Tipe Data	Text	Date	Text	Text	Text	Numeric	Text
Lenght	5	6	3	3	3	8	5
Key	Primer	-	Titipan	Titipan	Titipan	-	Titipan

d. Entitas Konsumen

Tabel VI. 4. Tabel Kamus Data untuk Entitas Konsumen

Atribut	Kode Konsumen	Nama Konsumen	Alamat Konsumen	Nomor Telepon
Tipe Data	Text	Text	Memo	Text
Lenght	4	20	-	14
Key	Primer	-	-	-

e. Entitas Wiraniaga

Tabel VI. 5. Tabel Kamus Data untuk Entitas Wiraniaga

Atribut	Kode Wiraniaga	Nama Wiraniaga	Alamat Wiraniaga	Nomor Telepon
Tipe Data	Text	Text	Memo	Text
Lenght	3	20	-	14
Key	Primer	-	-	-

f. Entitas Kasir

Tabel VI. 6. Tabel Kamus Data untuk Entitas Kasir

Atribut	Kode Kasir	Nama Kasir	Alamat Kasir	Nomor Telepon
Tipe Data	Text	Text	Memo	Text
Lenght	3	20	-	14
Key	Primer	-	-	-

g. Entitas Setoran Kas ke Bank

Tabel VI. 7. Tabel Kamus Data untuk Entitas Setoran Kas ke Bank

Atribut	Nomor Slip	Tanggal Setoran	Nomor Rekening	Nama Bank	Nomor Faktur	Kode Kasir	Jumlah Setoran
Tipe Data	Text	Date	Text	Text	Text	Text	Numerik
Lenght	5	6	8	20	5	3	8
Key	Primer	-	-	-	Titipan	Titipan	-

F. Rancangan Input

Rancangan input yang akan dipakai dalam transaksi penjualan tunai pada Toko Global Sport adalah faktur penjualan tunai rangkap tiga dimana akan diisi oleh wiraniaga setelah menerima pesanan dari konsumen. Rancangan format faktur penjualan tunai yang akan dipakai adalah sebagai berikut :

Toko Global Sport
 Jln. Cendrawasi No. 1A,
 Demangan baru, Yogyakarta
 (0274) 556481, (0274) 3258686

Halaman :
 Tanggal :

FAKTUR PENJUALAN TUNAI

Konsumen :
 Kode Konsumen :
 Alamat :
 Wiraniaga :
 Kasir :

No.Faktur: (tercetak)

Kode Barang	Nama Barang	Harga Satuan*	Kuantitas	Jumlah (Rp)

Total : Item

Total Penjualan : Rp.

Konsumen

Kasir

X

X

(Nama)

(Nama)

Ditorisasi oleh :

X

(Nama)

*Harga satuan sudah termasuk PPN

Formulir VI. 1 Rancangan formulir Faktur Penjualan Tunai yang akan digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai di Toko Global Sport

Selanjutnya adalah form masukan Faktur Penjualan Tunai dalam tampilan

The image shows a screenshot of the Microsoft Access application window titled "Microsoft Access - [fpt : Form]". The window displays a form with the following fields:

- Nomor Faktur:
- Tanggal:
- Kode Konsumen:
- Nama Konsumen:
- Alamat Konsumen:
- Kode Wira:
- Kode Kasir:
- Jumlah Penjualan:

At the bottom of the form, there is a record navigation bar showing "Record: 1 of 1". The taskbar at the bottom of the screen shows the Start button and several open applications, including "words", "access.doc - ...", "su : Database...", "83. Koil - Ras...", "Modul%20acc...", and "fpt : Form". The system clock shows "3:23 PM".

Formulir VI. 2. Rancangan tampilan form masukan untuk Faktur Penjualan Tunai dalam tampilan komputer.

G. Rancangan Output

Rancangan output yang akan dipakai dalam sistem akuntansi penjualan di Toko Global Sport adalah Laporan Harian dimana akan dicetak oleh bagian akuntansi setelah melakukan pemeriksaan pada arsip data penjualan dan penerimaan kas yang sebelumnya telah dimasukkan oleh bagian keuangan.

Adapun rancangan format laporan harian adalah sebagai berikut :

Laporan Penjualan Harian

Toko Global Sport
Per 10 Januari 2010

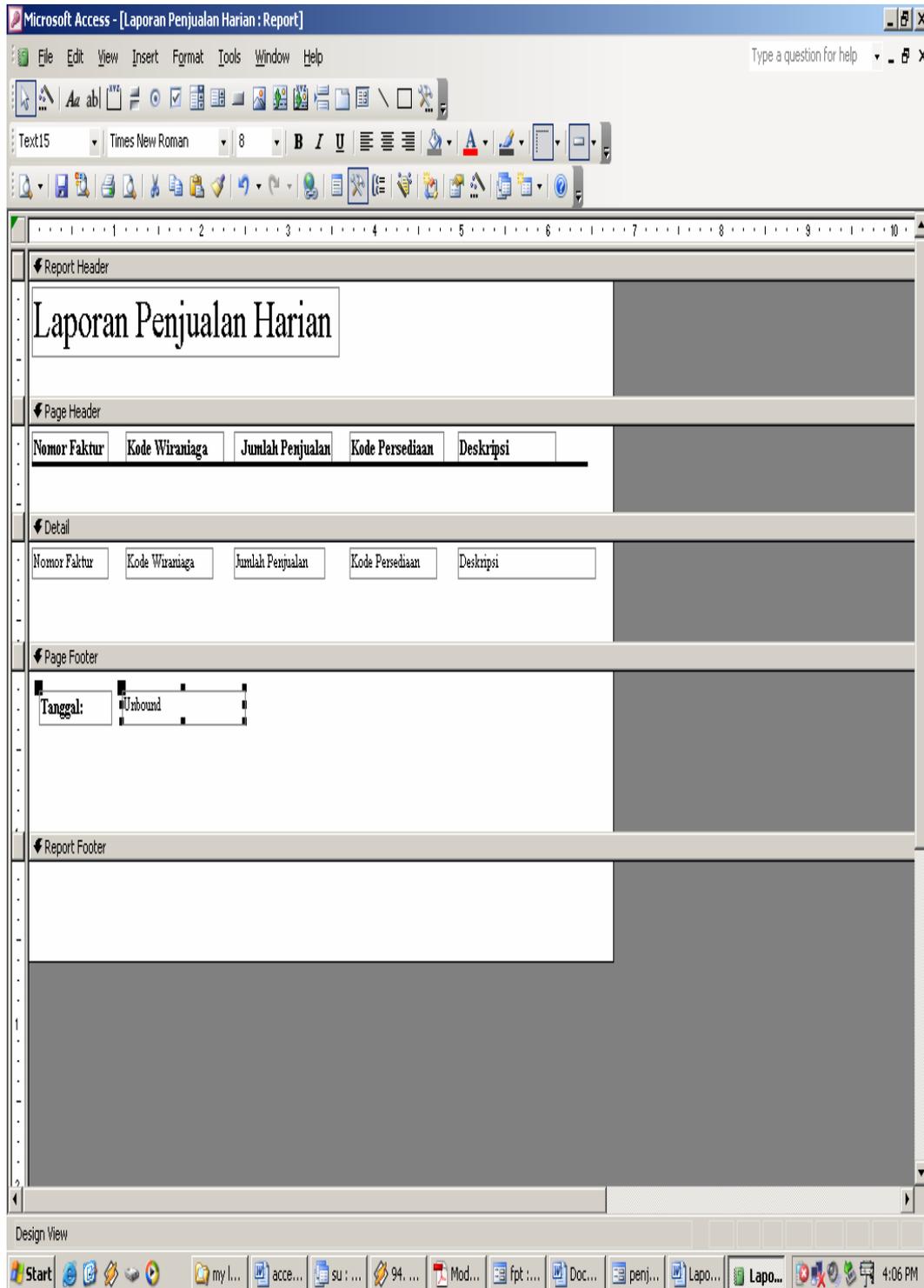
No. Faktur	Kode Wiraniaga	Kode Persediaan	Deskripsi	Jumlah Penjualan

Total Penjualan :Rp.....

Tanggal Cetak :
Jam Cetak :
Pencetak :

Formulir VI. 3. Rancangan formulir Faktur Penjualan Tunai yang akan digunakan dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai di Toko Global Sport

Adapun tampilan rancangan output (Laporan Harian) dalam tampilan komputernya adalah sebagai berikut :



Formulir VI. 4. Rancangan tampilan keluaran untuk Laporan Harian pada tampilan komputer.

Bab VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada Toko Global Sport, dapat diketahui beberapa hal, yaitu :

1. Toko Global Sport telah menjalankan sistem akuntansi penjualan tunai secara manual dan masih sangat sederhana.
2. Sistem penjualan tunai akuntansi yang dijalankan oleh Toko Global Sport masih belum sesuai dengan teori, dan masih memiliki banyak kelemahan, diantaranya Faktur Penjualan Tunai tidak bernomor urut cetak, tidak adanya salah satu fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai, yaitu fungsi akuntansi, adanya perangkapan tanggung jawab dan wewenang pada fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai, pelaksanaan prosedur belum sesuai dengan teori dan masih kurang, misalnya untuk prosedur pencatatan Harga Pokok Penjualan dan prosedur pencatatan penjualan tunai serta prosedur Penerimaan Kas, tidak adanya otorisasi oleh fungsi pengiriman untuk prosedur penyerahan barang, tidak adanya prosedur pencatatan ke dalam jurnal, tidak adanya catatan akuntansi seperti jurnal dan laporan yang menjadi bukti dokumentasi transaksi penjualan tunai yang selama ini sudah dilaksanakan oleh Toko Global Sport, penghitungan persediaan barang yang tersisa dan penghitungan total Rupiah dari penjualan dilakukan secara manual, serta

semua arsip atau pencatatan dilakukan secara manual, sehingga lebih sulit untuk menghasilkan laporan secara cepat. Namun sistem yang telah dilaksanakan ini juga memiliki kelebihan, yaitu : pelaksanaan transaksi penjualan tunai sudah melibatkan seluruh fungsi yang ada dalam toko, adanya otorisasi oleh fungsi penjualan terhadap penerimaan kas dari konsumen, dan penyetoran kas yang dilaksanakan setiap satu atau dua hari sekali

3. Perancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer, diusulkan dengan harapan dapat mengatasi kelemahan – kelemahan yang ada pada sistem akuntansi penjualan tunai yang telah dilaksanakan oleh Toko Global Sport hingga saat ini, sehingga dapat membantu mempermudah pencatatan dan pelaksanaan aktivitas – aktivitas Toko Global Sport dalam melakukan transaksi penjualan tunai. Perancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer dilakukan dengan membuat rancangan bagan alir sistem (*flowchart*), rancangan diagram arus data (DFD), rancangan *Entity Relationship Diagram* (ERD), rancangan struktur organisasi yang disertai dengan rancangan tanggungjawab dan wewenang untuk masing – masing fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai, perancangan input berupa Faktur Penjualan Tunai berserta rancangan Form masukan untuk Faktur Penjualan Tunai di layar komputer, dan perancangan output berupa Laporan Penjualan Harian berserta tampilan di layar komputer berserta Jurnal Penjualan dan Jurnal Penerimaan Kas.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan – keterbatasan yang dimiliki penulis dalam rangka memperoleh dan menggumpulkan data, serta melakukan pembahasan secara detail, antara lain :

1. Masih ada informasi yang tidak dapat diberikan oleh pemilik toko kepada penulis, dikarenakan keterbatasan etika yang ada di dalam toko. Salah satu contohnya adalah informasi mengenai setoran yang berhubungan dengan bank, tidak dapat diberikan oleh pemilik karena merupakan rahasia pribadi pemilik toko.
2. Penulis hanya dapat memberikan usulan rancangan sistem penjualan tunai berbasis komputer secara konsep saja, namun belum dapat menerapkan secara kongkrit karena keterbatasan waktu dan bidang pengetahuan.
3. Penulis tidak melakukan analisis mengenai perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan, pada saat merancang sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer.

C. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis, setelah melakukan penelitian mengenai sistem akuntansi penjualan tunai adalah sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan media komputer untuk melakukan pencatatan dan perekaman transaksi penjualan tunai akan menjadi lebih mempermudah dalam melakukan pencatatan dan merekam data – data yang dibutuhkan yang mengalir selama proses transaksi penjualan tunai berlangsung.

2. Untuk menerapkan rancangan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer dalam keadaan nyata, diperlukan adanya pelatihan secara khusus terutama terhadap karyawan sebagai operatornya.
3. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, diperlukan keterampilan dan ketelitian operator dalam menginput dan mengoperasikan sistem akuntansi penjualan tunai berbasis komputer secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Savitra. 2005. **Analisis & Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai Berbasis Komputer**. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Univesitas Sanata Dharma.
- Indirantoro, Nur & Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan terstruktur Teori & Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maryuni, Christina. 1998. **Evaluasi Sistem Akuntansi Pokok**. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Univesitas Sanata Dharma.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Srimindarti, Ceacilia & MG. Kentris Indarti. 2008. *Jurnal Ekonomi*. Semarang: STIE Stikubank.
- Widuri, Margaretha W. 2000. **Penerapan Sistem Balanced Scorecard Dalam Pengukuran Kinerja Suatu Unit Usaha**. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Univesitas Sanata Dharma.
- Wisnugroho, A. Sigit. 1999. **Akuntansi Aktivitas: Suatu Perbaikan Sistem Akuntansi Tradisional**. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Univesitas Sanata Dharma.
- Yusuf, Muhammad. 2008. *Jurnal Ekonomi*. Yogyakarta: FE UGM Yogyakarta.

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa,

Nama : Haryageng Bhaskoro Wibowo

No. Mhw : 052114011

Adalah mahasiswa dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul "ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI BERBASIS KOMPUTER Studi Kasus Toko Global Sport" pada bulan Desember 2009 sampai dengan Januari 2010.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Mei 2010

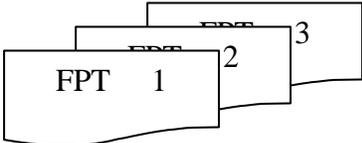
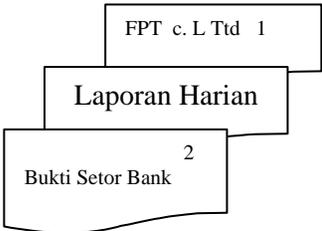
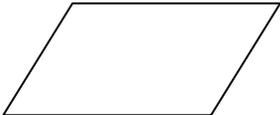
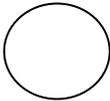
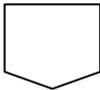
A/n Manajer Operasional

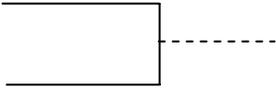
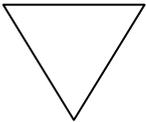
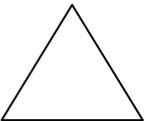
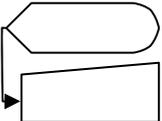
Toko Global Sport

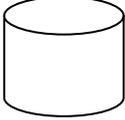
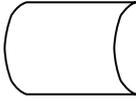
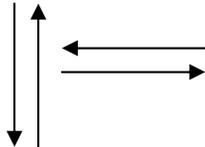
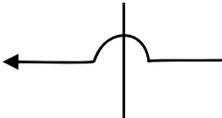


GLOBAL SPORTS
Ronald

SIMBOL UNTUK PEMBUATAN BAGAN ALIR DOKUMEN

Nama dan Simbol	Keterangan Simbol
<p>Dokumen</p> 	Digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen / formulir yang digunakan untuk merekam data terjadinya suatu transaksi.
<p>Dokumen dan tembusannya</p> 	Digunakan untuk menggambarkan dokumen asli dan tembusannya.
<p>Berbagai Dokumen</p> 	Digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis dokumen yang digabungkan di dalam satu paket.
<p>Catatan</p> 	Digunakan untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya dalam dokumen / formulir.
<p>Penghubung pada halaman yang sama (on-page connector)</p> 	Penghubung bagan alir / arus dokumen ke halaman yang masih sama.
<p>Penghubung pada halaman yang berbeda (off-page connector)</p> 	Penghubung bagan alir / arus dokumen ke halaman lain.
<p>Kegiatan Manual</p> 	Digunakan untuk menggambarkan kegiatan manual.

<p>Keterangan Komentar</p> 	<p>Digunakan untuk menunjukkan penjelasan dari suatu proses.</p>
<p>Arsip Sementara</p> 	<p>Digunakan untuk menggambarkan arsip dokumen yang akan dikelola lebih lanjut. Huruf di dalamnya menunjukkan cara pengurutan arsip; N =urut nomor, A =urut abjad, T =urut tanggal.</p>
<p>Arsip Permanen</p> 	<p>Digunakan untuk menggambarkan arsip dokumen permanent yang tidak akan diproses lagi dalam system akuntansi bersangkuta.</p>
<p>On-Line Computer Process</p> 	<p>Digunakan untuk menggambarkan pengolahan data dengan computer secara on-line.</p>
<p>Sibol Operasi Luar (Kegiatan Campuran)</p> 	<p>Digunakan untuk menggambarkan fungsi pemrosesan yang dilaksanakan dengan menggunakan alat selain komputer</p>
<p>Keying (<i>typing, verifying</i>)</p> 	<p>Digunakan untuk menggambarkan pemasukan data dengan komputer.</p>
<p>Simbol Display</p> 	<p>Digunakan untuk menggambarkan output yang ditampilkan di monitor.</p>
<p>Terminal CTR, komputer pribadi</p> 	<p>Digunakan untuk menggambarkan tampilan dari entri data digunakan bersama-sama untuk menggambarkan terminal CTR dan komputer pribadi.</p>

<p style="text-align: center;"><i>Hard Disk</i></p> 	<p>Digunakan untuk menggambarkan data disimpan secara permanen pada disk bermagnet; digunakan untuk menyimbolkan file induk / <i>Master File</i>.</p>
<p style="text-align: center;"><i>On-Line Storage</i></p> 	<p>Digunakan untuk menggambarkan data disimpan sementara dalam file <i>on-file</i> dalam media sebuah <i>media direct acces</i> seperti disket.</p>
<p style="text-align: center;">Hubungan Komunikasi</p> 	<p>Digunakan untuk menggambarkan transmisi data dari sebuah lokasi ke lokasi lain melalui saluran komunikasi.</p>
<p style="text-align: center;">Garis Alir (Flowline)</p> 	<p>Digunakan untuk menggambarkan arah arus dokumen atau pemrosesan.</p>
<p style="text-align: center;">Persimpangan Garis Alir</p> 	<p>Digunakan untuk menggambarkan arah masing-masing garis bila dua garis alir bersimpangan.</p>
<p style="text-align: center;">Pertemuan Garis Alir</p> 	<p>Digunakan untuk menggambarkan jika dua garis alir bertemu dan salah satu garis mengikuti arus garis lainnya.</p>
<p style="text-align: center;">Mulai / Berakhir (Terminal)</p> 	<p>Digunakan untuk menggambarkan memulai, mengakhiri atau titik berhenti dalam sebuah proses atau program, juga digunakan untuk menunjukan pihak eksternal.</p>
<p style="text-align: center;">Masuk Ke sistem</p> <p style="text-align: center;">Pemasok</p> 	<p>Digunakan untuk menggambarkan kegiatan di luar sistem yang masuk ke dalam bagan alir.</p>

<p style="text-align: center;">Keluar ke sistem lain</p> <p style="text-align: center;"> </p> <p style="text-align: center;">Ke Sistem Penjualan</p>	<p>Digunakan untuk menggambarkan kegiatan di luar sistem yang ke luar bagan alir.</p>
<p style="text-align: center;">Proses</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 10px; padding: 5px; width: 80px; text-align: center;">a</div> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 10px; padding: 5px; width: 80px; text-align: center;">b</div> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 10px; padding: 5px; width: 80px; text-align: center;">c</div> <div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 100px; border-radius: 50%; margin-left: 20px;"></div> </div>	<p>Digunakan untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh orang, mesin, atau komputer dari hasil suatu arus data yang masuk kedalam proses untuk dihasilkan arus data yang akan keluar dari proses.</p> <p>a = identifikasi proses b = nama proses c = Pemrosesan</p>
<p style="text-align: center;">Simpanan Data</p> <div style="display: flex; justify-content: center; align-items: center; margin-top: 20px;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-right: 10px;">A</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-right: 10px;">B</div> <div style="border: 1px solid black; width: 150px; height: 20px;"></div> </div>	<p>Digunakan untuk menggambarkan simpanan data merupakan simpanan dari data. Hanya proses saja yang berhubungan dengan simpanan data, karena yang menggunakan atau merubah data di simpanan data adalah suatu proses.</p> <p>a = media b = simpanan data</p>

Sumber : Jogiyanto (2005: 701,705,796-799)
Mulyadi (2001:60-63)